

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF BADAN NARKOTIKA
NASIONAL SUMATERA SELATAN DALAM PESAN MORAL BAHAYA
PEMAKAIAN NARKOTIKA**

(Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang)



**Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S.I.Kom) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)**

UIN Raden Fatah Palembang

Diajukan Oleh :

Muhammad Bagus Sanjaya

1657010080

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG 1441 H / 2019**

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF BADAN NARKOTIKA
NASIONAL SUMATERA SELATAN DALAM PESAN MORAL BAHAYA
PEMAKAIAN NARKOTIKA**

(Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang)



**Diajukan Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S.I.Kom) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)**

UIN Raden Fatah Palembang

Diajukan Oleh :

Muhammad Bagus Sanjaya

1657010080

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG 1441 H / 2019**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi saudara Muhammad Bagus Sanjaya, NIM 1657010080, yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang”, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang 18 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kun Budianto, M.Si,

Putri Citra Hati, M.Sos

NIDN. 2007127604

NIDN. 2009079301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Bagus Sanjaya
Tempat & Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 31 Mei 1996
NIM : 1657010080
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang”.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang 18 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Bagus Sanjaya

NIM. 1657010080

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Muhammad Bagus Sanjaya
NIM : 1657010080
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Persuasif BNN Sumatera Selatan dalam
Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika
(Studi Kasus Jl. Teratai Putih Kampung Baru Kecamatan Sukarami
Palembang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Selasa 3 Desember 2019
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.



TIM PENGUJI

KETUA

Reza Aprianti, M.A
NIP 198502232011012004

PENGUJI I

Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP 196206201988031001

SEKRETARIS

Erik Darmawan, M.H.I
NIDN 0217057402

PENGUJI II

Gita Astrid, S.H.I., M.Si
NIDN 2025128703

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Saya Memiliki Tanggung Jawab, jadi Saya Tidak Boleh Gagal”

(Penulis)

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk :

- *Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda M.Saswadan dan Ibunda Sri rahma Tati yang Tersayang*
- *Saudara-saudariku,*
- *Ade Rahma Youanda, S.Kom dan M.Bagas Triyudha*
- *Suci Susmitha, S.Kom Orang yang baik & Penyayang*
- *Teman-teman Seperjuangan, Ilmu Komunikasi 2016*
- *Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden*

Fatah Palembang

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan Semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika Studi Kasus Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukareme Palembang”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam baginda Rasulullah SAW beserta para sahabat, keluarga, dan orang-orang yang memperjuangkan agama Islam. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis, serta doa dan semangat dari keluarga, dosen pembimbing dan sahabat. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Yenrizal M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4. Ainur Rofik, M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si, Selaku Wakil Dekan III dan Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
6. Reza Aprianti, MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Gita Astrid, M.Si. Selaku Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi.
8. Miftah Farid, M.I.Kom. Selaku Ketua Lab Fisip, yang sangat berjasa memberikan ilmu yang berdampak positif sekaligus pengalaman luar biasa dalam dunia perkuliahan.
9. Putri Citra Hati, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu dalam merevisi dsan memberikan ide-ide positif dalam penulisan tugas akhir ini.
10. Brigjen pol. Drs. Jhon Turman Pandjaitan. Selaku kepala BNNP Sumatera Selatan
11. Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.Si. selaku Bidang Pencegahan dan Dayamas BNNP Sumatera Selatan.
12. Shinta Yulia Marinda. S.K.M, selaku Bagian Perencanaan BNNP Sumatera Selatan
13. Brigadir M.Diko, selaku Bidang Pemberantasan BNNP Sumatera Selatan

Semoga semua bimbingan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan dan dihitung sebagai amal ibadah. Penulis tidak dapat membalas semua yang telah diberikan, hanya kepada Allah penulis memohon agar diberikan balasan yang berlipat ganda di dunia maupun diakhirat, AMIN.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas ini masih banyak terdapat kekurangan baik pengolahan penyajian data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di kemudian hari.

Penulis,

Muhammad Bagus Sanjaya

1657010080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN DAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis.....	6
2. Kegunaan Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	11
1. Komunikasi	11
a. Pengertian Komunikasi	11
b. Tujuan Komunikasi.....	12
2. Komunikasi Persuasif	12
a. Pengertian.....	12
b. Tujuan Komunikasi Persuasif	13
c. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif.....	14
d. Pengirim Pesan atau <i>Persuader</i>	14
e. Penerima Pesan atau <i>Persuader</i>	14
f. Pesan	14
g. Saluran	14
h. Umpan Balik (<i>Feedback</i>)	15
i. Efek Komunikasi Persuasif	15
3. Prinsip – Prinsip Komunikasi Persuasif	16
4. Konsep Komunikasi Persuasif dalam Al-Quran & Haidis	17
5. Teori Belajar	19
a. Pengertian	19

6. Pengertian Minat.....	20
7. Belajar Konsep	20
a. Atribut.....	21
b. Struktur	21
c. Keabstrakan	22
d. Keinklusifan	22
e. Generalitas / Keumuman	22
f. Ketepatan.....	23
g. Kekuatan atau <i>Power</i>	23
G. Kerangka Berfikir	24
H. Metodologi Penelitian.....	25
I. Metode Penelitian.....	25
J. Pendekatan Penelitian	25
K. Data dan Sumber Data	26
1. Data Primer.....	26
2. Data Sekunder.....	26
L. Teknik Analisa Data.....	27
M. Lokasi Penelitian	27
N. Sistematika Penulisan Laporan.....	28

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan	29
1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi.....	29
B. Visi dan Misi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dan Logo BNN.....	31
1. Visi.....	31
2. Misi.....	31
a. Tujuan.....	32
b. Sasaran Strategis	32
C. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan	33
1. Kedudukan	33
2. Tugas.....	33
D. Kepala Bagian	34
E. Bagian Umum	35
F. Bidang Pencegahan	36
G. Bidang Pemberantasan	36
H. Bidang Rehabilitasi	37
I. Kelompok Jabaran Fungsional.....	39
1. Penyuluh	39
2. Penyidik	40

J. Kewenangan.....	41
K. Deklarasi Gerakan Rehabilitasi.....	41
L. Struktur Organisasi BNN Provinsi Sumatera Selatan	42

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
Strategi Komunikasi Persuasif BNN Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika.....	43

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo BNN Sumsel	30
Gambar 2. Logo BNN Sumsel	30
Gambar 3. Penandatanganan Deklarasi Gerakan Rehabilitasi 100.000 Pecandu Penyalahgunaan Narkotika Palembang 2 September 2015	41

DAFTAR TABEL

Bagan 1. Kerangka Teori	24
Bagan 2. Struktur Anggota BNN Sumsel.....	42

ABSTRAK

Komunikasi adalah proses dimana individu mengirim stimulus untuk mengubah tingkah laku orang lain. Sedangkan persuasif dalam konteks komunikasi adalah membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap atau prilakunya. Jadi, komunikasi persuasif yang dimaksud adalah penyampaian pesan oleh komunikator dengan sadar yang mengandung upaya untuk merubah sikap dan perilaku orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Persuasif BNN Sumatera Selatan dalam menyosialisasikan dampak narkoba terhadap masyarakat di Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami, dengan menggunakan teori belajar yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba kepada remaja dan masyarakat di kampung tersebut, selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Badan Narkotika Nasional dalam mensosialisasikan dampak penggunaan narkoba terhadap Masyarakat di Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami menggunakan Formula AIDDA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan kota Palembang telah melakukan beberapa langkah dalam merumuskan strategi komunikasi Persuasif dalam penyuluhan dan sosialisasi, mulai dari mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, hingga seleksi dan penggunaan media. Penelitian ini juga menemukan bahwa dalam penyuluhan dan sosialisasi mengenai dampak penggunaan narkoba di masyarakat Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami, selain itu ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung tidak lain berasal dari pemerintah pusat, instansi pemerintah yang bekerja sama, dukungan sarana dan prasarana serta khalayak atau sumber daya manusia. Sementara dari segi faktor penghambat ada beberapa faktor, yaitu adanya kelompok tertentu yang tidak berpartisipasi dalam sosialisasi.

Kata Kunci : Strategi, Persuasif, Badan Narkotika Nasional

ABSTRACT

Communication is the process by which individuals send stimulus to change the behavior of others. While persuasive in the context of communication is to persuade others to change, both in their beliefs, attitudes or behavior. So, the persuasive communication that is meant is the delivery of messages by the communicator consciously containing efforts to change the attitudes and behavior of others. The purpose of this study was to determine the persuasive communication strategy of BNN South Sumatra in socializing the impact of drugs on society on Jl. White Lotus Sukarami District, by using learning theory to provide education about the dangers of drugs to adolescents and the community in the village, in addition to knowing the supporting factors and inhibiting factors faced by the National Narcotics Agency in socializing the impact of drug use on society on Jl. White Lotus Sukarami District uses the AIDDA Formula. The results showed that the National Narcotics Agency of the South Sumatra Province of Palembang had taken several steps in formulating a persuasive communication strategy in counseling and outreach, ranging from getting to know the audience, composing messages, setting methods, to selecting and using media. This study also found that in counseling and outreach about the impact of drug use on the community Jl. White Lotus Sukarami Subdistrict, besides that there are a number of things that are supporting factors and also inhibiting factors. Supporting factors are none other than the central government, government agencies that work together, support facilities and infrastructure as well as the audience or human resources. While in terms of inhibiting factors there are several factors, namely the presence of certain groups who do not participate in socialization.

Keyword : Strategy, Persuasive, Badan Narkotika Nasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Mulai dari interaksi dalam kegiatan sehari-hari, hingga pengembangan ilmu komunikasi diberbagai bidang tentu membutuhkan aktivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, terjadi transmisi pesan oleh komunikator dan interpretasi oleh komunikan. Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya *effect* berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku komunikan yang lebih baik.¹

Komunikasi dikatakan efektif apabila menimbulkan pengaruh pada sikap seseorang. Komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang. Upaya komunikasi untuk mempengaruhi sikap seseorang ini kemudian disebut sebagai komunikasi persuasif. komunikasi persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang kerap digunakan sebagai metode mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal, termasuk di antaranya dalam bidang pendidikan.

¹Canggara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), h.29

Komunikasi persuasif ini dapat dipergunakan dalam komunikasi sosialisasi penyuluhan. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri. Agar dapat mengubah sikap, perilaku, dan pendapat sasaran persuasif, seorang harus mempertimbangkan faktor-faktor yaitu kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang yang dihadapi, dan memilih strategi yang tepat.²

Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pemberantas Narkotika. khususnya upaya komunikasi Persuasif yang dilakukan dan selalu menjadi sorotan BNN Sumatera Selatan yaitu, di daerah Kecamatan Sukarami Palembang Jalan Kolonel H Burlian KM9 Palembang yaitu kampung baru diteratai putih. Menurut kepala Rt.29 khususnya Lokasi ini selalu dilakukan sosialisasi oleh pihak anggota kepolisian maupun anggota sipil BNN Sumatera Selatan, sebab yang terjadi ditempat ini ialah tempat pemakai narkoba dan lokasi rawan seperti eks-lokalisasi. Kampung Baru yang merupakan sarang peredaran narkotika obat-obatan terlarang, dan salah satu tempat prostitusi, Memang dibenarkan daerah kampung baru ini adalah kampung Narkoba di wilayah Palembang.³

²Djamaludin malik, deddy dan iriantara yosal. *Komunikasi Persuasive*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),h.78

³ Wawancara Ketua Rt.29 Bapak Sam, 30 July 2019, 14:24

Daerah kampung baru yang berada di Palembang ini dinilai sangat membahayakan. Pasalnya, bukan saja sebagai tempat transit. Berdasarkan laporan dari Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Selatan, Brigjen Pol Jhon Turman Panjaitan saat ditemui dan diwawancarai oleh pihak jurnalis dari salah satu media *online* Palembang yaitu Orator.id di Palembang menyatakan bahwa saat ini sudah tercatat sekitar 95 ribu lebih pengguna narkoba di Sumsel, dan juga diakui oleh pihak BNN pihaknya cukup sulit untuk menangkap bandar narkoba namun sebaliknya mereka cukup mudah dalam menangkap para pengguna narkoba. Hal itulah yang membuat peredaran narkoba kian masif disini. ⁴

Jenis Narkotika yang paling banyak disalah gunakan adalah ganja, sabu dan ekstasi. Jenis Narkotika tersebut sangat terkenal bagi pelajar/mahasiswa, pekerja, dan rumah tangga. Sebagian besar penyalahgunaan berada pada kelompok coba pakai terutama pada kelompok pekerja.

Alasan penggunaan Narkotika karena pekerjaan yang berat, ketidak mampuan sosial ekonomi, dan tekanan lingkungan teman kerja merupakan faktor pencetus terjadinya penyalahgunaan Narkotika pada kelompok pekerja. secara medis penyalahgunaan narkotika akan meracuni sitem syaraf dan daya ingat, menurunkan kualitas berfikir dan daya ingat, merusak berbagi organ vital seperti ginjal, hati, jantung, paru-paru dan sumsum

⁴ Tim Orator.id, “Headline:Palembang Bukan Lagi Jadi Tempat Transit, Namun Sudah Menjadi Pemasok Narkoba”. (Palembang: Orator Semakin Disuka, 2019)

tulang, bisa terjangkit hepatitis, HIV/AIDS dan over dosis bisa menimbulkan kematian. BNN Sumatera Selatan dan Bidang yang bertugas mencegah kembali terjadinya kasus mengenai narkoba yaitu bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M).

Disamping itu juga sosialisasi atau mengajak manusia agar terhindar dari bahaya Narkoba, Psicotropika, dan Zat Adiktif, maka diperlukan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar dapat diterima masyarakat, baik dalam bersikap, berpikir atau bertindak.

Sebagaimana dikuatkan dalam Alquran, firman Allah swt :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap kegiatan yang sifatnya kegiatan mengajak umat manusia ke jalan Allah harus dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

⁵ Q.S. An-Nahl/16:125.

Melihat latar belakang masalah yang peneliti temukan di lapangan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Persuasif BNN Sumatera Selatan dalam menyosialisasikan dampak narkoba terhadap masyarakat di Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami, dengan menggunakan teori belajar yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba kepada remaja dan masyarakat di kampung tersebut, selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Badan Narkotika Nasional dalam mensosialisasikan dampak penggunaan narkoba terhadap Masyarakat di Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami menggunakan Formula AIDDA. mengenai bahayanya penggunaan narkoba serta bagaimana agar upaya penanggulangan tentang penyuluhan bahaya narkoba di lingkungan kampung baru, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dipakai oleh pihak BNN kota Palembang. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh pihak BNN tersebut dan berhasil dalam mempengaruhi khalayak atau masyarakat yang terkait. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Bahaya Pemakaian Narkotika (studi Kasus Pada Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Pemakaian Narkotika di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam skripsi ini yaitu mengetahui cara atau upaya Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Badan Narkotika Nasional BNN Sumatera Selatan Di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang daerah Kecamatan Sukarame.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang komunikasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus berkonsentrasi mengkaji masalah yang berkaitan dengan komunikasi persuasif. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat memberikan input yang positif bagi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam proses penyampaian komunikasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media. Sehingga dapat meningkatkan komunikasi dalam memberikan informasi BNN Sumatera Selatan dan juga dapat menanggulangi darurat Narkoba di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang.
- b. Untuk memberikan kontribusi dalam rangka sosialisasi kepada masyarakat luas khususnya para orang tua, guru, pelajar dan remaja, akan bahaya dan dampak buruk yang diakibatkan oleh narkotika, sehingga diharapkan kedepannya akan dapat menimbulkan kesadaran pribadi untuk penanggulangan terhadap penyalahgunaan narkotika di lingkungannya.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka ini menjadi Acuan dalam membuat Skripsi, yaitu sebagai berikut :

Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Dalam Mengurangi Jumlah Pengguna Narkoba Di Kota Samarinda, yaitu dari ejournal.ilkom.fisip-unmul.org, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam jurnal ini menggunakan Teori komunikasi organisasi dan Menggunakan tehnik sampling dan Analisa Data. Perbedaan dengan judul yang peneliti buat yaitu dari teori yang digunakan tidak sama.

Strategi Komunikasi Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi (Bnnp) Aceh Dalam Menyosialisasikan Anti Narkoba Melalui Media Massa Di Kota Banda Aceh, yaitu dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Formula Komunikasi Lasswell. Perbedaan dengan judul yang peneliti buat yaitu teori yang digunakan berbeda yaitu menggunakan teori komunikasi persuasif dan jurnal ini hanya menggunakan teknik analisa data.

Analisis Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan

Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Samarinda. Yaitu dari ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id. Metode Kualitatif deskriptif. Menggunakan Teori komunikasi persuasive.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi Wawancara Dokumentasi dan Dari pembahasan jurnal tersebut maka perbedaan dari judul yang peneliti buat menyerupai mulai dari metode, teori dan tehnik jurnal tersebut.

Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Penanggulangan Masalah Narkoba Di Kalangan Remaja Kota Samarinda, ejournal.an.fisip-unmul.org, Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif, Menggunakan Kerangka Dasar Teori dari para ahli yaitu J.Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto. dan soejono seokanto. Perbedaan dengan judul yang peneliti buat yaitu dari teori yang berbeda.

Strategi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba Di Kota Samarinda. ejournal.ipfisip-unmul.ac.id. jenis penelitian menggunakan metode dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen strategi dan teori organisasi. perbedaan dari judul yang peneliti buat tidak menggunakan teori yang sama dan tehnik yang digunakan tidak ada.

Hasil peneliti diatas menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dengan teori yang spesifik. Penelitian yang akan saya jalankan dengan menggunakan metode kualitatif. Saya akan melakukan observasi dan wawancara langsung untuk mendapatkan hasil sedetail mungkin dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dengan cara mendokumentasikan semua hal-hal terkait dengan penelitian. jurnal-jurnal diatas terlihat bahwa ada sedikit persamaan maupun perbedaan dalam metode, teori dan tehnik yang digunakan, namun tidak sepenuhnya menjadi acuan dalam menyelesaikan penelitian ini, karena tentunya konteks di dalam jurnal dan penelitian yang akan saya lakukan berbeda.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan melalui media atau saluran yang menimbulkan efek tertentu.⁶ Berarti dalam berkomunikasi terjadi proses komunikasi antara dua interaksi yaitu komunikator dan komunikan. Dalam menyampaikan pesan, komunikator memerlukan media sebagai perantara pesan kepada komunikan yang nantinya akan menimbulkan efek atau *feedback*.

Secara paradigmatis komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Definisi tersebut menyampaikan bahwa komunikasi mempunyai tujuan yang bersifat informatif dan persuasif.⁷

⁶ Muhammad Zamroni, *filsafat komunikasi pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009)

⁷Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PTRemaja Rosdakarya 2008)

F. Tujuan Komunikasi

pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:⁸

1. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti. Sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga komunikan dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Agar gagasan dapat diterima oleh orang lain maka dilakukan dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan Sesuatu

2. Komunikasi Persuasif

a. Pengertian

Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin *Persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa di lakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan

⁸ H. A. W. Widjaja. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara 2002)

kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional aspek simpati dan empati seseorang dapat di gugah.⁹

Dari definisi komunikasi yang di kemukakan oleh para ahli, tampak bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun non verbal.

G. Tujuan Komunikasi Persuasif

Tujuan komunikasi persuasif adalah perubahan sikap. Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka atau tidak suka kita atas sesuatu. Menurut Murphy dan Newcomb sikap pada dasarnya adalah suatu cara pandang terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Allport sikap adalah kesiapan mental dan sistem saraf yang di organisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objek dan situasi terkait. Sedangkan menurut Kresch, Crutchfield dan Ballachey sikap adalah sebuah sistem evaluasi positif atau negatif yang awet, perasaan-perasaan emosional dan tendensi tindakan pro atau kontra terhadap sebuah objek sosial.¹⁰

⁹Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013),h.7

¹⁰Werner J severin, James W tankard,Jr, *Teori Komunikasi sejarah metode dan terapan dalam media massa*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,Cetakan ke-4 Februari 2009),h.177-178

H. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Ada 6 unsur-unsur komunikasi persuasif yang harus dipahami dan berkaitan dengan yang lainnya.

1. Pengirim Pesan atau *Persuader*

Sumber atau *persuader* adalah orang dari suatu sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.

2. Penerima Pesan atau *Persuadee*

Persuadee adalah orang yang menjadi tujuan pesan itu tersampaikan di saluran oleh *persuader* baik secara verbal maupun nonverbal.¹¹

3. Pesan

Isi pesan persuasif juga perlu di perhatikan karena isi pesan persuasif harus berusaha untuk mengkondisikan, menguatkan, atau membuat perubahan tanggapan sasaran. Wilbur Schramm menampilkan apa yang di sebut ‘ *the condition of success in communication*, yakni kondisi yang harus di penuhi jika kita menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita khendaki.

4. Saluran

Saluran komunikasi adalah media yang di gunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara komunikator (sumber atau pengirim) dengan

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti 2007),h.42.

komunikasikan (penerima). Saluran memiliki tujuh dimensi yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektifitas saluran yang berbeda. Dimensi-dimensi tersebut adalah kredibilitas saluran, umpan balik saluran, keterlibatan saluran, tersedianya saluran, daya tahan salurannya, kekuatan multiguna, dan komplementer saluran. Komunikasi tatap muka berlangsung manakala *persuader* dan *persuadee* saling berhadapan muka, dan di antara mereka dapat saling melihat. Komunikasi tatap muka disebut pula komunikasi langsung (*direct communication*).

5. Umpan Balik (*feedback*)

Umpan balik Balasan dari perilaku yang di perbuat, umpan balik bisa dalam bentuk eksternal dan internal. Umpan balik internal adalah reaksi *persuader* atas pesan yang di sampaikan sedangkan umpan balik eksternal adalah reaksi penerima atas pesan yang di sampaikan.¹²

6. Efek Komunikasi Persuasif

Efek komunikasi persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri *persuadee* sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang terjadi dapat berbentuk perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku.¹³

Penelitian ini, unsur-unsur dalam komunikasi persuasif baik *persuader*, *persuadee*, pesan, saluran, umpan balik, dan efek akan di jadikan unit analisis dalam penelitian ini.

¹² Herdijan Maulana, Gumgum gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013),h.12

¹³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat komunikasi* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti 2007),h.318

I. Prinsip-prinsip komunikasi Persuasif

Menurut Littlejohn dan Jabusch mengungkapkan bahwa keberhasilan komunikator dalam mengukuhkan atau mengubah sikap atau kepercayaan dan dalam mengajak pendengar untuk berbuat sesuatu akan bergantung pada pemanfaatan prinsip-prinsip persuasif. prinsip utama terdiri dari :

1. Prinsip Pemaparan Selektif (*Selective Exposure Principle*)

Prinsip ini menerangkan bahwa hukum pemaparan selektif. Hukum ini setidaknya memiliki dua bagian. Pertama, pendengar akan secara aktif mencari informasi yang mendukung opini, kepercayaan, nilai, keputusan dan perilaku mereka. Kedua, pendengar akan secara aktif menghindari informasi yang bertentangan dengan opini, kepercayaan, sikap, nilai dan perilaku mereka yang sekarang. Prinsip pemaparan selektif ini mempunyai implikasi penting terhadap pembicaraan persuasif komunikator. jika Komunikator ingin menyakinkan khalayak yang menganut sikap yang berbeda dengan sikap anda sendiri. Sadarilah bahwa pemaparan selektif akan terjadi dan berlangsung secara induktif.¹⁴

2. Prinsip Partisipasi Khalayak.

Komunikator berpartisipasi aktif dalam presentasi komunikator, misalnya dalam mengulang atau mengikhtisarkan apa yang di sampaikan. komunikator yang berhasil mengumpulkan massa sering kali mengajak massanya menyanyikan slogan-slogan, mengulangi semboyan dan

¹⁴ Joseph Devito, *Komunikasi antar manusia* (Karisma Publishing Group),h.500

sebagainya. Implikasinya sederhana, persuasi adalah proses transaksional, proses ini melibatkan pembicara maupun pendengar. Komunikator akan lebih berhasil jika komunikator dapat mengajak komunikan berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi.

3. Prinsip Inokulasi

Prinsip ini menjelaskan tentang menghadapi sasaran persuasi yang terinokulasi, atau sasaran yang telah mengetahui posisi persuader dan telah menyiapkan berupa argumen untuk menentangnya. Sehingga pada posisi ini, seorang *persuader* perlu melakukan persiapan seperti mempersiapkan argument dan lain-lain dalam proses komunikasi yang akan di lakukan.¹⁵

J. Konsep Komunikasi Persuasif dalam Al-Quran dan Hadis.

Setiap Muslim dalam kehidupannya harus senantiasa melakukan interaksi dengan memegang prinsip kebenaran dan kesabaran. Setiap pribadi muslim dalam melakukan interaksinya selalu melekat di dalamnya amanat suci sebagai rahmatan lil'alamin sebagai seorang pribadi yang mampu menebarkan rasa damai dimuka alam semesta ini, karena amanahnya yang besar setiap Muslim wajib memperhatikan semua sikap, tingkah laku dan cara berkomunikasi sedemikian rupa sehingga tidak menyimpang dari nilai dan norma-norma yang telah di tetapkna menurut ajaran agamanya.

¹⁵ Werner J Severin, James W Tankard,Jr, *Teori Komunikasi Sejarah Metode dan Terapan dalam Media Massa*,(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,Cetakan ke-4 Februari 2009),h.195

Sebagaimana Rasulullah berkata: ‘‘Berkatalah dengan baik, atau diam’’. Suatu hal yang sangat spesifik dan khas dalam kegiatan dakwah adalah orientasinya penghargaan terhadap harkat dan derajat manusia (*Human Oriented*), dimana setiap bentuk dakwah tersebut adalah mutlak menghargai prinsip-prinsip humanisme. Tidak di benarkan sama sekali dalam prinsip ini dengan cara yang bersifat memaksa (*coersive*), melainkan harus di lakukan dengan pendekatan yang bersifat persuasif penuh hikmah dan dengan cara pengajaran yang baik.¹⁶

Al-Quran memberikan pedomannya sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :

‘‘Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk’’.¹⁷

Dari uraian-uraian di atas dapatlah disimpulkan mengenai pengertian agar orang melakukan sesuatu sesuai dengan pesan-pesan yang

¹⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama 1997),h.36

¹⁷ Q.S. An-Nahl :125

diserukan. Di tinjau dari segi komunikasi, maka dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal shaleh dengan ajaran islam tersebut.

3. Teori Belajar

A. Pengertian

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.¹⁸

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Khadijah menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: 1. proses tersebut membawa perubahan baik aktual maupun potensial, 2. perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru 3. perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.¹⁹

Teori belajar berbicara mengenai kegiatan seseorang untuk mengubah prilaku. Kegiatan belajar akan selalu diikuti dengan perubahan baik secara kognitif, psikomotor, maupun afektif. Misalnya perubahan dalam hal kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, nilai.

¹⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*. (Jakarta: Rineka Cipta 1997)

¹⁹ Khadijah, nyay, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: rajagrafindo persada 2014)

B. Pengertian Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²⁰ Sedangkan menurut Crow and Crow minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.²¹

C. Belajar Konsep

Hal yang harus disadari saat ini adalah pentingnya belajar konsep . Konsep yang dimaksud disini tidak lain dari kategori-kategori yang kita berikan dari stimulus atau rangsangan yang ada dilingkungan kita. Konsep yang ada didalam struktur kognitif individu merupakan hasil dari pengalaman yang ia peroleh. Jika keadaannya demikian, sebagian konsep yang dimiliki individu merupakan hasil dari proses belajar yang mana proses hasil dari proses belajar ini akan menjadi pondasi (*building blocks*) dalam struktur berfikir individu. Konsep-konsep inilah yang menjadi dasar oleh seseorang dalam memecahkan masalah, mengetahui aturan-aturan relevan, dan hal-hal lain yang ada keterkaitannya dengan apa yang harus dilakukan oleh individu.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1989)

²¹ Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2013)

Definisi konsep sebagian orang adalah sesuatu yang diterima dalam pikiran atau ide yang umum dan abstrak. Menurut salah satu ahli, konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama.

Tujuh dimensi konsep menurut Flavell (1970) adalah :²²

1. Atribut

Atribut Setiap konsep harus mempunyai sejumlah atribut yang berbeda. Contoh – contoh konsep harus mempunyai atribut yang relevan; termasuk juga atribut yang tidak relevan. Contoh–contoh konsep meja harus mempunyai suatu permukaan yang datar dan sambungan–sambungan yang mengarah ke bawah yang mengangkat permukaan itu dari lantai. Atribut juga dapat berupa fisik, seperti warna, tinggi, bentuk, atau dapat juga berupa fungsional.

2. Struktur

Struktur menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut – atribut itu. Berikut tiga macam struktur yang dikenal.

a. Konsep konjungtif, yaitu konsep yang didalamnya terdapat dua atau lebih sifat sehingga dapat memenuhi syarat sebagai contoh konsep. Misalnya : seorang aktris adalah seorang wanita yang bermain dalam film. Dua atribut, yaitu wanita dan bermain dalam film harus ada agar dapat mewakili konsep aktris.

²² Flavell. J. H. *Consep Development*. (New York : Wiley 1970)

b. Konsep disjungtif adalah konsep yang didalamnya satu dari dua atau lebih sifat harus ada. Konsep paman merupakan konsep disjungtif. Paman dapat merupakan kakak ibu atau ayah atau seorang pria yang menikah dengan kakak wanita ayah atau ibu.

c. Konsep relasional menyatakan hubungan tertentu antara atribut konsep. Kelas sosial merupakan suatu contoh konsep relasional. Kelas sosial ditentukan oleh hubungan antara pendapatan, pendidikan, jabatan atau pekerjaan, dan faktor – faktor lainnya.

3.Keabstrakan

Keabstrakan Konsep – konsep dapat dilihat dan konkret atau konsep itu terdiri atas konsep – konsep lain. Suatu segi tiga dapat dilihat : keinginan lebih abstrak.

4. Keinklusifan

Keinklusifan Ini ditunjukkan pada jumlah contoh yang terlibat dalam konsep itu. Bagi seorang anak kecil, konsep kucing ditunjukkan pada seekor hewan tertentu, yaitu kucing keluarga. Bila anak itu telah mengenal beberapa kucing lainnya, konsep kucing akan menjadi lebih luas, termasuk lebih banyak contoh.

5.Generalitas / Keumuman

Generalitas atau keumuman Bila diklasifikan, konsep dapat berbeda dalam konsep itu. Bagi seorang anak kecil, konsep kucing ditunjukkan pada seekor hewan tertentu, yaitu kucing keluarga. Bila anak itu telah mengenal

beberapa kucing lainnya, konsep kucing akan menjadi lebih luas, termasuk lebih banyak contoh.

6. Ketepatan

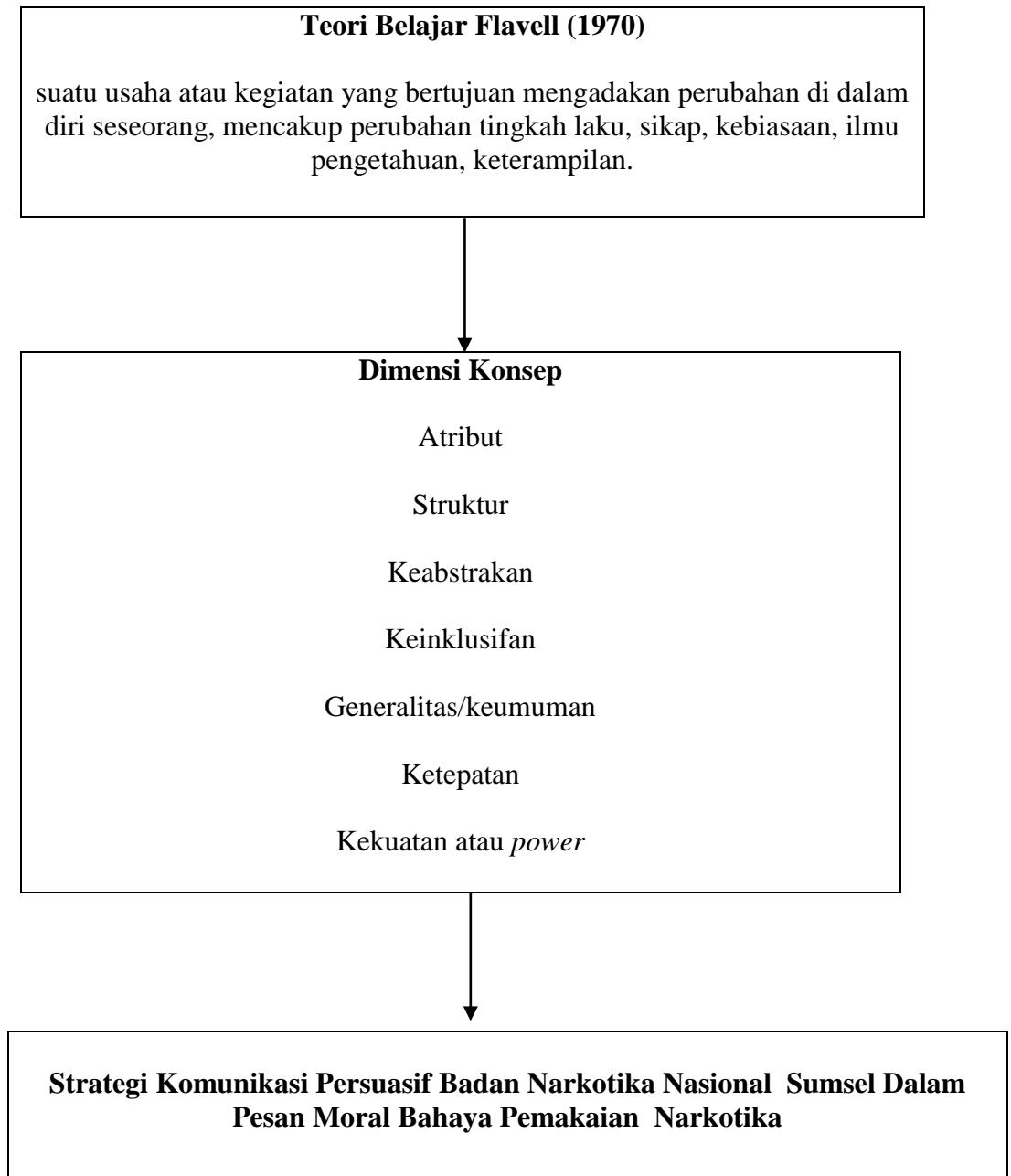
Ketepatan suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan untuk membedakan contoh dengan suatu konsep. mengemukakan empat tingkat pencapaian konsep, mulai dari tingkat konkret ke tingkat formal. Konsep pada tingkat formal merupakan konsep yang paling tepat sebab pada tingkat ini atribut-atribut yang dibutuhkan konsep dapat didefinisikan.

7. Kekuatan atau *Power*

Kekuatan suatu konsep ditentukan oleh sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.²³

²³ Dahar, Ratna Willis(9189) *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Earlangga

K. Kerangka Berfikir



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Sumber : Di olah oleh peneliti

L. Metodologi penelitian

A. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode kualitatif karena dianggap dapat menggali data secara detail dan mendalam untuk mengetahui fenomena – fenomena yang sedang terjadi didalam objek dan subjek yang sedang diteliti.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan studi deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan seiring pada saat penelitian ini dilakukan dan kemudian memeriksa sebab- sebab dari suatu gejala tertentu yang terjadi atau dengan kata lain adanya perubahan perilaku dari subjek terhadap objek tertentu yang dalam hal ini dimaksudkan perilaku pengguna Narkotika di lokasi yang diteliti.²⁴

B. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Dengan kata lain penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah – masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

²⁴ Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode – Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011) h.125

C. Data dan sumber data

1. Data Primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan dilokasi penelitian tersebut yakni di Badan Narkotika Nasional Palembang yang berhubungan langsung dengan daerah Kampung Baru teratai putih dengan lembaga masyarakat sekitar kegiatan dengan melakukan observasi, dan wawancara secara langsung.

Berdasarkan pendapat diatas kriteria atau ciri-ciri dalam pengambilan informasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pegawai staff kantor BNN Sumatera Selatan
2. Pegawai koordinator lapangan BNN Sumatera Selatan
3. Pegawai yang bekerja di bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat P2M bagian penyuluhan di BNN Sumatera Selatan
4. Masyarakat yang berada di Kampung Baru
5. ketua RT.29 yang sudah mengikuti penyuluhan BNN sumatera selatan

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumen, kepustakaan yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang

dilakukan di lokasi penelitian saat itu yaitu Kampung Baru dengan melibatkan pula beberapa kutipan dari media dan masyarakat sekitar.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan analisa data yaitu untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁵

E. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di BNN Sumatera Selatan yang terletak di jl. Gubernur H. A Bastari, Sungai kedukan, kecamatan seberang ulu 1, kota Palembang.

²⁵Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang *Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h. 15

F. Sistematika Penulisan Laporan

Sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan., Landasan Teori, dan Kerangka Pemikiran.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang, Lokasi Penelitian, Batasan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas Data yang digunakan.

Bab III Hasil Dan pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai dari Subjek dan Objek Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan pada dasarnya dibentuk dari Perda No 12 Tahun 2007 untuk mendirikan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga dalam Bagian Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, dengan nama Sekretariat Badan Narkotika untuk memberantas HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya untuk menindaklanjuti Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional.²⁶

Melihat perkembangan masalah yang menggunakan narkoba terus meningkat, maka Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002 telah merekomendasikan kepada DPR-RI dan Presiden RI untuk melakukan perubahan atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Sebab Pemerintah dan DPR-RI mengesahkan dan mengundangkan Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagai perubahan atas UU Nomor 22 Tahun 1997. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tersebut, BNN diberikan kebebasan kewenangan untuk melakukan penyidikan dan penyelidikan tindak pidana narkoba.²⁷

²⁶ sumsel.bnn.go.id/sejarah/

²⁷ [Sumsel.bnn.go.id/profil](http://sumsel.bnn.go.id/profil)

Berdasarkan undang-undang ini, status Instansi Badan Narkotika Nasional menjadi Instansi Pemerintah Non-Kementerian. Didalam Provinsi dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), dan di dalam Kabupaten atau Kota dibentuk Badan Narkotika Nasional (BNNK).²⁸



Gambar II.1 Logo BNN Sumsel

Kantor Badan Narkotika

B. Visi Misi Dan Logo bBNN Provinsi Sumatera Selatan²⁹

1. Visi

instansi Non Kementerian yang bekerja profesional dan mampu menggerakkan seluruh elemen masyarakat, bangsa dan negara dalam melaksanakan Pemberantasan dan pencegahan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Bahan Adiktif Lainnya di Indonesia.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi Palembang



Gambar .2. Logo BNN Sumsel

Sumber : Dokumentasi Bnn Sumsel

2. Misi

Misi Badan Narkotika Nasional dalam menghubungkan dan memberikan kontribusi kepada masyarakat Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Adapun Misi dari Badan Narkotika Nasional adalah:

- a. Menyusun kebijakan nasional dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)
- b. Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) sesuai bidang tugas dan kewenangannya.
- c. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba)

- d. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN).
- e. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) dan diserahkan kepada Presiden.

a. Tujuan

Untuk mendukung Visi dan Misi dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN).³⁰

b. Sasaran Strategis

Sedangkan Sasaran strategis Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan tujuan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba adalah Meningkatnya Pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Secara Efektif di Provinsi Sumatera Selatan.³¹

³⁰ Ad/Art Badan Narkotika Nasional Provinsi Palembang

³¹ *Ibid*

D. Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Kewenangan³²

1. Kedudukan

Badan Narkotika Nasional Provinsi adalah instansi vertical, Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika BNNP berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional dan dipimpin oleh Kepala kepolisian.

Saat ini BNNP Palembang berkedudukan di Jl. Gubernur H. A Bastari, Sungai kedukan, kecamatan seberang ulu 1, kota Palembang dan Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang. Telepon : (0711) 5620077, Website <https://sumsel.bnn.go.id>.

2. Tugas

Sesuai dengan Perda No. 03 Tahun 2015, BNNP mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah Provinsi. Adapun tugas dari Badan Narkotika Nasional adalah:³³

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
2. Mencegah dan memberantas penyalahgunaan peredaran gelap narkoba
3. Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
4. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi

³² *Ibid*

³³ [Sumsel.bnn.go.id/profil kinerja](https://sumsel.bnn.go.id/profil%20kinerja)

sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

5. Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
6. Memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.
7. Melakukan kerjasama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkoba.
8. Mengembangkan laboratorium narkotika dan prekursor narkotika.
9. Melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
10. Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam Wilayah Provinsi yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Republik Indonesia secara jelas ditegaskan bahwa Struktur Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari :

E. Kepala Badan

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas dan wewenang untuk memimpin Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dalam wilayah Provinsi dan mewakili Kepala Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan hubungan kerjasama Pencegahan dan Pemberantasan

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan instansi Pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.³⁴

F. Bagian Umum³⁵

Bagian Umum mempunyai tugas untuk melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), kemudian evaluasi, pelaporan, dan administrasi sarana prasarana Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung dan dalam menjalankan tugasnya memiliki fungsi :

1. Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran.
2. Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga Badan Narkotika Nasional Provinsi.
3. Penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN;
4. Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam Wilayah Provinsi.
5. Penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat.
6. Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan Badan Narkotika Nasional Provinsi Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan membawahi tiga sub bagian, yaitu :

³⁴ Profil Badan Narkotika Nasional Provinsi Palembang

³⁵ Dokumen Bidang administrasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan 2018/2019

- a. Sub Bagian Perencanaan
- b. Sub Bagian Sarana Prasarana
- c. Sub Bagian Administrasi

G. Bidang Pencegahan

Bidang Pencegahan BNN Provinsi Sumatera Selatan di pimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai tugas melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di bidang pencegahan, dan memiliki fungsi pelaksanaan desiminasi informasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di bidang pencegahan dalam Wilayah Provinsi, pelaksanaan advokasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di bidang pencegahan dalam Wilayah Provinsi serta pelaksanaan bimbingan teknis Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di bidang pencegahan kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

H. Bidang Pemberantasan

Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas yang meliputi penyidikan, penindakan dengan cara upaya paksa (*razia*) dan upaya deteksi dini (*tes urine*).³⁶ pengejaran dalam rangka memutus jaringan kejahatan terorganisir penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya. Untuk menjalankan

³⁶ Wawancara Brigadir M.Diko, Bidang Pemberantasan BNN, pada tanggal 19 September 2019.

tugasnya Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan memiliki fungsi :

1. Pelaksanaan kegiatan Intelijen berbasis teknologi dalam wilayah provinsi.
2. Pelaksanaan penyidikan, penindakan, dan pengejaran dalam rangka memutus jaringan kejahatan terorganisir dalam wilayah provinsi.
3. Pelaksanaan pengawasan tahanan, barang bukti dan aset dalam wilayah provinsi.
4. Pelaksanaan bimbingan teknis Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di bidang pemberantasan melalui intelijen dan interdiksi kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

I. Bidang Rehabilitasi

Bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) bidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi agar terciptanya Indonesia bebas narkoba. Maka Badan Narkotika Nasional mengeluarkan kebijakan berupa penyelamatan para pecandu narkoba dengan melakukan rehabilitasi. Bidang rehabilitasi memiliki fungsi :

1. Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di bidang rehabilitasi dalam wilayah provinsi.

2. Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalahguna atau pecandu narkoba dalam wilayah provinsi.
3. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalah guna atau pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah provinsi.
4. Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pasca rehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah provinsi.
5. Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah provinsi.
6. Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di bidang rehabilitasi kepada BNNK/ Kota dalam wilayah provinsi Bidang rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan memiliki dua seksi :³⁷
 - a. Seksi penguatan lembaga rehabilitasi

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), asesmen bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba, peningkatan

³⁷ Dokumen BNN Provinsi Sumatera Selatan 2018/2019

kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

b. Seksi pasca rehabilitasi

Mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), peningkatan kemampuan layanan pasca rehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut, pembinaan teknis dan supervise Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.³⁸

J. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional di BNN Provinsi Sumatera Selatan mempunyai fungsi :

1. Penyuluh

Tugas atau profesi yang memberikan pendidikan bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah seperti kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

³⁸ *Ibid*

2. Penyidik

Penyidik adalah pejabat polisi negara Republik Indonesia atau pejabat pegawai negeri sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh Undang-undang untuk melakukan penyidikan (Pasal 1 butir 1 KUHAP).³⁹

a. Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, BNN Sumatera Selatan menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategi dan rencana kerja tahunan dibidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dan selanjutnya disebut P4GN dalam wilayah provinsi.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah provinsi.
3. Pelaksanaan pembinaan teknis dan supervise P4GN kepada BNNK/ Kota dalam wilayah provinsi.
4. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah provinsi.
5. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah provinsi.
6. Pelayanan administrasi BNNP, dan
7. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

³⁹ *ibid*

K. Kewenangan

Kewenangan BNN secara umum terlihat secara implisit pada tugasnya, namun kewenangan yang dikhususkan oleh undang-undang adalah tugas dalam melaksanakan pemberantasan jaringan sindikat narkoba, BNN berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan.

L. Deklarasi Gerakan Rehabilitasi

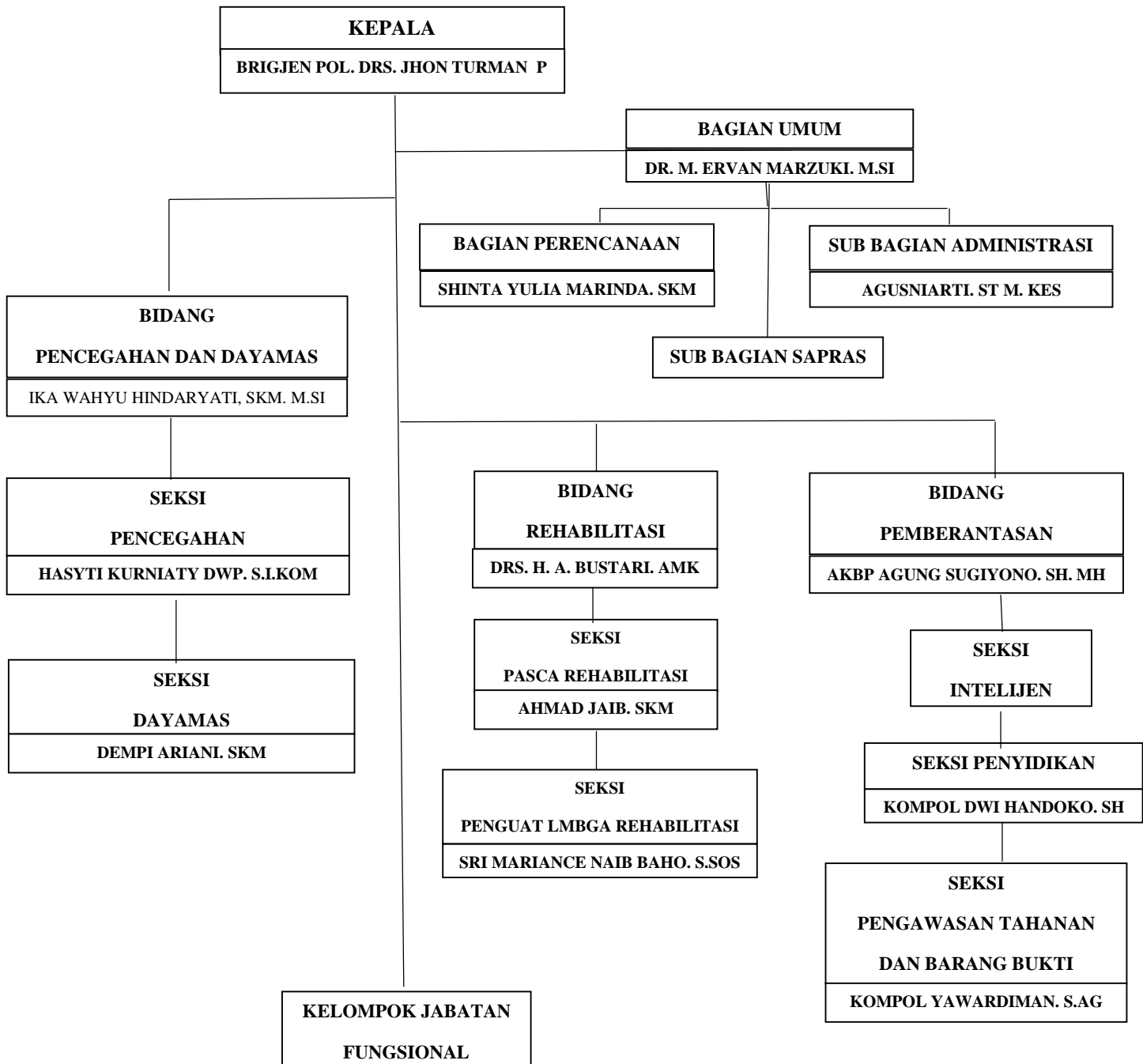


Gambar.3. Penandatanganan Deklarasi Gerakan Rehabilitasi 100.000

Pecandu Penyalahguna Narkotika Palembang, 2 September 2015

Sumber : Dokumentasi Peneliti

M. Struktur Organisasi BNN Provinsi Sumatera Selatan



Bagan .2. Struktur BNN Sumsel

Struktur organisasi bnn provinsi sumatera selatan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Lokasi Penelitian yaitu BNN Provinsi Sumatera Selatan. Adapun gambaran analisis yang di dapat sesuai dengan rumusan masalah-nya, yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan Dalam Pesan Moral Pemakaian Narkotika di Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarame Palembang.” Dengan demikian penulis melakukan observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan utama, yaitu Pegawai staf kantor, pegawai lapangan dan Pegawai yang bekerja di bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat P2M BNN Sumatera Selatan. Serta beberapa informan pendukung, yaitu Ketua RT 29 Kampung Baru dan Masyarakat kelurahan Kampung Baru Kecamatan Sukarame.

Adapun hasil penelitian yang berhubungan langsung dalam melakukan Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut :

1. Atribut yang di pakai dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Atribut yang di pakai dalam Strategi Komunikasi Persuasif BNN ialah media apa saja komunikasi itu disampaikan terhadap masyarakat yang ada di Kampung Baru, kemudian komunikasi juga bisa disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan komunikasi nonverbal, dengan menggunakan

atribut atau media pendukung seperti properti berupa banner, brosur dan lainnya dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan. Namun tidak semua informasi secara langsung yaitu Komunikasi Verbal yang disampaikan pihak BNN Sumatera Selatan di Kampung Baru dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat karna terdapat faktor keterbelakangan sosial atau pengetahuan yang masih minim, dengan begitu dari atribut atau media pendukung ini komunikasi dapat dengan mudah di pahami dan bisa dimengerti oleh masyarakat sekitar yang ada di Kampung Baru.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan, terhadap lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT 29 dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, mengenai properti-properti apa saja yang digunakan dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Dalam memberikan pelayanan sosialisasi kepada masyarakat, bidang perencanaan BNN mendirikan beberapa Stand dan atribut kesehatan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan, kami menggunakan atribut lengkap, masyarakat diberikan seperti surat suara, stiker, brosur, dan spanduk. Selanjutnya atribut itulah yang akan digunakan dalam ber'sosialisasi sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat”.⁴⁰

⁴⁰ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

Pernyataan menurut bidang Perencanaan BNNP Sumatera Selatan menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan dalam Strategi Komunikasi Persuasif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat didirikan fasilitas seperti stan dan beberapa properti media yang disediakan BNNP Sumatera Selatan.

Selanjutnya jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan Dayamas sebagai perbandingan dari Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Dalam melakukan sosialisasi anggota BNN memakai atribut lengkap dengan seragam, dan beberapa atribut sosialisasi lain seperti banner yang bertemakan anti narkoba, dan beberapa brosur untuk di bagikan kepada masyarakat yang sudah disiapkan dari bidang pencegahan dan perencanaan BNN”.⁴¹

Pernyataan menurut bidang Pencegahan dan Dayamas karyawan BNNP Sumatera Selatan menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan terhadap masyarakat di Kampung Baru menggunakan strategi lengkap, mulai dari atribut seragam dan komunikasi simbolis dll.

Selanjutnya jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan sebagai perbandingan dari Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Pelaksanaan sosialisasi gerakan Anti Narkoba yang kami lakukan tidak hanya menggunakan atribut berupa *sticker* (Stop Narkoba). Dalam proses penyuluhan, anggota BNN juga membagikan leaflet kepada masyarakat yang mengahdiri sosialisasi. Leaflet itu sendiri berisikan penjelasan mengenai dampak bahayanya penggunaan narkoba, informasi mengenai

⁴¹ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

rehabilitasi terhadap pecandu penyalahgunaan narkoba dan cara pencegahannya”⁴².

Pernyataan menurut Bidang Pemberantasan karyawan BNNP Sumatera Selatan menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan, dari seluruh media yang dipakai dalam atribut dalam Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan juga memberikan informasi mengenai rehabilitasi terhadap pecandu penyalahgunaan narkoba dan cara pencegahannya.

Selain atribut yang dipakai dalam Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan, terdapat juga bentuk/jenis penyuluhan yang dilakukan dan diterapkan langsung dalam Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN):

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban Karyawan yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan mengenai bentuk/jenis penyuluhan.

Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Penyuluhan ini dipimpin Ketua Bidang pencegahan dan daya masyarakat, Bentuk penyuluhan yang dilakukan BNN yaitu biasanya dengan cara melakukan sosialisasi dan pembinaan langsung kepada masyarakat kampung tersebut dan berkumpul di suatu balai desa yang dihadiri tokoh masyarakat seperti Pak RT dan lurah. Masyarakat diperiksa urine jika terindikasi positif menggunakan narkoba akan ditindak lanjuti dengan cara di rehabilitasi. BNN juga memanfaatkan media sosial , seperti Facebook, Instagram, WhattApp, Line dan lainnya, sebagai sarana untuk menyosialisasikan program anti narkoba. konten-konten yang penting untuk disosialisasikan seperti bahaya narkoba bagi anak dan remaja, ajakan

⁴² Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

untuk tidak takut melaporkan jika ada anggota keluarga yang menjadi pengguna narkoba”.⁴³

Artinya semua informasi yang disampaikan dalam sosialisasi/penyuluhan yang dilaksanakan BNNP Sumatera Selatan, secara langsung untuk membina masyarakat agar tidak terjerumus menggunakan narkoba, selain itu juga tidak terlepas dari kerjasama dengan tokoh masyarakat sekitar dan memanfaatkan media digital seperti media sosial, untuk menyampaikan informasi bahaya narkoba bagi anak dan remaja, dan ajakan untuk tidak takut melapor jika ada yang menggunakan narkoba tersebut.

Selanjutnya jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan Dayamas, dalam bentuk/jenis penyuluhan yang dilakukan, sebagai perbandingan dari Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009 narkoba sangat berbahaya bisa merusak manusia, terutama fungsi otak, fisik, dan emosi. Sosialisasi penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan pemahaman kepada mereka agar menjauhi barang terlarang tersebut. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan penjelasan kepada masyarakat mengenai mengapa narkoba dilarang beredar dan dampaknya terhadap orang yang mengkonsumsinya. Masyarakat juga diberikan informasi dasar hukum jika terbukti menggunakan narkoba dan sanksi hukum bagi yang memiliki, menyimpan, dan mengedarkannya”⁴⁴.

⁴³ Shinta Yulia Marinda, S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

⁴⁴ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

Pernyataan menurut Bidang pencegahan Dayamas menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan, sangat penting mengingatkan bahaya efek samping dalam mengkonsumsi narkoba tersebut, dan terus berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan memberikan informasi dasar hukum dan sanksi hukum bagi yang memiliki maupun mengedarkan barang haram tersebut.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, dalam bentuk/jenis penyuluhan yang dilakukan, sebagai perbandingan dari Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Petugas memberikan sosialisasi kepada masyarakat dengan berbincang-bincang secara langsung dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai dampak penggunaan narkoba pada usia dini. BNN menghimbau khususnya kepada para orang tua, untuk lebih mengawasi tindakan anak-anaknya agar tidak terjerat kedalam obat-obatan terlarang. Gencarnya sosialisasi ini juga membantu masyarakat dalam mengetahui jenis-jenis narkoba, sehingga diharapkan dapat meminimalisir peredaran narkoba itu sendiri.”⁴⁵

Pernyataan menurut Bidang Pemberantasan menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan itu bertujuan untuk meningkatkan wawasan terhadap masyarakat, khususnya kepada orang tua untuk mengetahui jenis-jenis narkoba yang berbahaya, supaya selalu mengawasi anak-anak dan diharapkan dapat meminimalisir penyebaran narkoba tersebut.

⁴⁵ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancara informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas atribut yang digunakan dalam Strategi Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan BNN Provinsi Sumatera Selatan .

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Pak RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu Sebagai warga Kampung Baru, apa yang dirasakan dalam pelayanan penyuluhan yang dilaksanakan BNN dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut :

“sebagai Ketua RT 29 saya sering hadir dalam penyuluhan yang dilaksanakan oleh BNN ini, dalam penyuluhan yang di laksanakan BNN itu tentunya gratis, petugas BNN dalam melayani masyarakat di Kampung Baru ini cukup baik, kemudian dilakukan pemeriksaan kesehatan, dan pengisian formulir untuk di data. Sebelum melakukan penyuluhan ini, Petugas BNN memberi pelayanan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu untuk memberi informasi agar seluruh elemen masyarakat dapat berpartisipasi dalam penyuluhan”.⁴⁶

Artinya pernyataan dari Ketua RT 29 yang berada di kampung yaitu, selalu aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan penyuluhan BNN, begitu juga respon dari masyarakat cukup baik terhadap pelayanan penyuluhan yang dilakukan petugas BNN tersebut.

⁴⁶ Sampani Kuatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

Jawaban Narasumber Kedua yaitu menurut Masyarakat setempat sebagai berikut :

“Saya selalu penasaran kalo ada penyuluhan dari BNN, sebagai ibu rumah tangga saya pernah hadir mengikuti. terus Yang Saya rasakan dalam pelayanan bnn itu pelayanan nya cepat menyampaikan materi yang dikasih tentang bahaya narkoba, informasi yang dikasih mudah dimengeti , terjangkau, gratis, dan aman”.⁴⁷

Pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru yang dirasakan dalam pelayanan penyuluhan yang dilaksanakan BNN dalam melakukan penyuluhan yaitu cukup efektif secara materi dan informasi yang disampaikan mudah diterimah warga.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukan bahwa di dalam Penyuluhan yang telah di laksanakan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, dalam menggunakan atribut atau media pendukung seperti properti berupa banner, brosur dan lainnya untuk melakukan sosialisasi/penyuluhan di Kampung Baru Jalan Teratai Putih Kecamatan Sukarami, dapat dimengerti dan mudah di pahami oleh Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses Penyuluhan Sosialisasi/Penyuluhan Tersebut. Kotler dan Armstrong (2004:347) menyatakan bahwa atribut dalam proses kegiatan adalah pengembangan suatu produk atau jasa melibatkan penentuan manfaat yang akan diberikan Instansi itu sendiri .

⁴⁷ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

2. Struktur dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Struktur merupakan susunan berbentuk kelompok yang ada di BNNP Sumatera Selatan. Struktur BNNP Sumatera Selatan yang memiliki pengaruh untuk menentukan pilihan serta membuat keputusan yang akan berdampak dalam penyuluhan/sosialisasi di lingkungan masyarakat Kampung Baru.

Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan, dalam Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), memiliki beberapa struktur di Bidang-nya masing-masing dalam sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan, terhadap lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT 29 dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan, dan mendapatkan jawaban dari Pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, mengenai Struktur yang dilaksanakan dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Semua bidang terlibat dalam sosialisasi termasuk aparat kepolisian dalam BNN, Biasanya melakukan sosialisasi yang berperan penting yaitu di bidang (P2M) pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang langsung memberikan informasi terhadap masyarakat dan menyampaikan

Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba mengenai bahaya penggunaan Narkoba”.⁴⁸

Pernyataan menurut Bidang Perencanaan menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan, Struktur Anggota BNNP Sumatera Selatan, semuanya terlibat langsung termasuk aparat Polisi yang ikut membantu. Struktur anggota yang paling penting menurut bidang Perencanaan adalah bidang (P2M) pencegahan dan pemberdayaan masyarakat yang langsung memberikan informasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba mengenai bahaya penggunaan Narkoba kepada masyarakat Kampung Baru.

Jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan dan Dayamas, dalam Struktur Anggota dalam Sosialisasi/Penyuluhan, sebagai perbandingan dari Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Dalam melakukan sosialisasi ini, anggota biasanya ikut terlibat dalam penyuluhan seperti anggota Deputy Bidang Pencegahan, Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Deputy Bidang Pemberantasan, Deputy Bidang Rehabilitasi, dan Deputy Bidang Hukum. Untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat, kami berkoordinasi bekerja sama dengan kelompok masyarakat dan instansi pemerintah daerah setempat. Termasuk di dalamnya lurah dan Ketua Rukun Tetangga (RT)”.⁴⁹

Hasil Pernyataan menurut Bidang Pencegahan dan Dayamas menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan, Struktur Anggota BNNP Sumatera Selatan, meliputi semua Struktur Anggota diberbagai bidang termasuk

⁴⁸ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

⁴⁹ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

bekerja sama dengan kelompok masyarakat dan instansi pemerintah daerah setempat yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di Kampung Baru tersebut.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, dalam Struktur Anggota dalam Sosialisasi/Penyuluhan, sebagai perbandingan dari Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melibatkan seluruh anggota BNN yang bertugas. Tidak hanya anggota BNN yang berperan dalam sosialisasi tersebut, dalam hal ini BNN juga melibatkan perwakilan dari beberapa instansi lapisan masyarakat seperti Ketua RT serta Lurah, instansi pemerintahan seperti aparat kepolisian dan tim kesehatan yang membantu dalam proses pengambilan / memeriksa sample *urine*”.⁵⁰

Pernyataan menurut Bidang Pencegahan dan Dayamas menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan, Struktur Anggota BNNP Sumatera Selatan, mengatakan tidak hanya anggota BNN yang berperan dalam sosialisasi tetapi juga melibatkan tokoh masyarakat seperti Ketua RT serta Lurah, BNNP Sumatera Selatan juga bekerjasama dengan Polisi dan tim Kesehatan yang bertujuan memeriksa *urine* terhadap masyarakat Kampung Baru.

Selain Struktur yang dipakai dalam Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan dalam penyuluhan/sosialisasi, terdapat juga cara BNN membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan

⁵⁰ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

melalui Struktur yang dilakukan, dan diterapkan langsung dalam melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN):

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, mengenai cara BNNP Sumatera Selatan membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan melalui Struktur yang dilakukan.

jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Di sinilah peran serta media untuk membantu memberikan informasi yang luas tentang pentingnya rehabilitasi dalam memulihkan penyalah guna narkoba. Pemberitaan tentang program atau kegiatan rehabilitasi sangat penting untuk banyak orang yang membaca lalu memahami secara luas, sehingga kemungkinan bisa berbuat nyata dalam mendorong para penyalah guna narkoba untuk menjalani rehabilitasi jika terindikasi masyarakat menggunakan narkoba”.⁵¹

Artinya dari pernyataan Bidang Perencanaan, yaitu cara BNNP Sumatera Selatan membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan melalui Struktur yang dilakukan, yaitu disinilah peran media dalam memberikan pemberitaan informasi secara luas tentang program atau kegiatan rehabilitasi sangat penting untuk masyarakat Kampung Baru, sehingga bisa berbuat nyata dalam mendorong para penyalah guna narkoba untuk menjalani rehabilitasi jika terindikasi masyarakat menggunakan narkoba.

⁵¹ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

Jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan dan Dayamas, dalam membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan melalui Struktur yang dilakukan dalam Sosialisasi/Penyuluhan yaitu, sebagai berikut :

“Masyarakat yang berpartisipasi diberikan informasi melalui pembagian brosur tentang sosialisasi mengenai penyalahgunaan narkoba dengan maksud dapat mendeteksi sendiri pengaruh dari penyalahgunaan narkoba, sehingga berdampak baik pada diri sendiri, keluarga dan lingkungan sebagai upaya pencegahan. Dalam memerangi peredaran narkoba, BNNP Palembang melakukan pendekatan kepada pengunjung yang hadir dalam acara sosialisasi. Selain itu warga juga diberikan sosialisasi bersifat santai. Dalam kesempatan sosialisasi yg dilakukan BNN masyarakat juga dapat merasakan pemeriksaan kesehatan lengkap secara gratis dari tim dokter BNNP Sumatera Selatan”.⁵²

Pernyataan dari Bidang Pencegahan dan Dayamas, yaitu cara BNNP Sumatera Selatan membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan melalui Struktur yang dilakukan, dengan cara masyarakat di berikan informasi bersifat santai mengenai penyalahgunaan Narkoba, sehingga bisa berdampak baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar Kampung Baru sebagai upaya pencegahan. Dalam Sosialisasi/Penyuluhan yg dilakukan BNN, masyarakat juga dapat merasakan pemeriksaan kesehatan lengkap secara gratis hal itu berupaya untuk meningkatkan partisipasi warga.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, dalam membuat konsep penyuluhan yang

⁵² Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

menarik agar masyarakat paham yang disampaikan melalui Struktur yang dilakukan dalam Sosialisasi/Penyuluhan, yaitu sebagai berikut :

“Konsep yang diberikan oleh BNN tidak hanya memberikan wawasan langsung mengenai bahayanya penyalahgunaan narkotika. Dalam hal ini, kami juga memberikan gambaran ilustrasi yang menarik seperti melakukan pemutaran sebuah video pendek/film yang masih berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika dengan tujuan untuk mengingatkan masyarakat apabila menggunakan narkotika hanya akan semakin terjerumus dan membuat kehidupan akan menjadi sia-sia. BNN juga membuka forum diskusi terbuka dengan masyarakat secara langsung untuk mendapatkan saran, masukan serta pendapat sebagai timbal balik yang positif dari masyarakat”.⁵³

Artinya dari pernyataan Bidang Pemberantasan, yaitu cara BNNP Sumatera Selatan membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan melalui Struktur yang dilakukan, dalam hal ini BNN tidak hanya memberikan wawasan kepada masyarakat secara langsung, akan tetapi juga memberikan gambaran ilustrasi yang menarik seperti melakukan pemutaran video pendek/film yang masih berkaitan dengan penyalahgunaan narkotika, dan juga membuka forum diskusi terbuka dengan masyarakat yang ada di Kampung Baru.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancarai informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas Struktur yang digunakan dalam Strategi Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan BNN Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Pak RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu Apakah

⁵³ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

struktur penyuluhan yang disampaikan BNN dapat diterima dengan baik oleh warga di Kampung Baru dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut :

“Menurut saya sebagai RT, saya sangat terbantu dengan adanya penyuluhan ini, dikarenakan masyarakat nantinya mendapatkan informasi yang berguna tentang kesehatan maupun pencegahan dari narkoba. Tetapi ada juga warga yang menghindari penyuluhan ini. Selain itu dalam antusias warga yang mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan BNN mulai dari remaja hingga orang tua, warga mau terlibat dalam upaya-upaya pencegahan. Warga yang hadir dalam pelaksanaan penyuluhan BNN membutuhkan informasi dan wawasan bahayanya penyalahgunaan narkotika itu untuk berguna dilindungi keluarga nya masing-masing”.⁵⁴

Artinya pernyataan dari Ketua RT 29 yang berada di kampung yaitu, dengan adanya struktur pelaksanaan yang dilakukan BNN dalam penyuluhan di Kampung Baru, warga mendapatkan informasi yang berguna tentang kesehatan maupun pencegahan dari narkoba. Tetapi dalam struktur penyuluhan yang dilakukan BNN ada juga warga yang menghindari penyuluhan tersebut.

Jawaban Narasumber kedua yaitu menurut Masyarakat setempat sebagai berikut :

“Saya mengikuti penyuluhan BNN sebagai warga Kampung Baru ini menerima dengan baik, karena dalam penyuluhan itu jelas dan menarik. Dari struktur nya banyak dihadiri kepala pejabat penting yang mengasih informasi tentang bahaya narkoba”.⁵⁵

⁵⁴ Sampani Kwatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

⁵⁵ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

Artinya pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru dalam struktur penyuluhan yang dilakukan BNN adalah penyuluhan itu jelas dan menarik di hadiri oleh kepala pejabat yang penting yang memberikan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas informasi menunjukkan bahwa dalam Penyuluhan yang telah di laksanakan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, yaitu Struktur yang merupakan susunan berbentuk anggota kelompok yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan. Dengan Struktur ini akan terjadi dampak dan membuat pengaruh untuk menentukan pilihan serta membuat keputusan dalam penyuluhan/sosialisasi di lingkungan masyarakat Kampung Baru. Struktur pelaksanaan Badan Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan juga dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses Sosialisasi/Penyuluhan Tersebut. Menurut Prof. Benny H. Hoed Struktur adalah membangun (*Teoretis*) yang terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam suatu kesatuan.

3. Keabstrakan dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Keabstrakan disebutkan sebagai salah satu proses penyampaian konsep dalam Strategi Komunikasi Persuasif BNN kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Konsep yang disampaikan memberikan intruksi kepada masyarakat untuk memerangi dan mencegah semakin luasnya peredaran narkoba. Dengan tujuan untuk memberikan kesadaran

masyarakat dalam memperhatikan perkembangan lingkungan sekitar Kampung Baru.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan, terhadap lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, mengenai konsep yang digunakan dalam penyuluhan/sosialisasi.

Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Dalam melakukan perubahan BNN terus berkoordinasi dan menjalin kerja sama dengan seluruh instansi pemerintah dan swasta, komunitas masyarakat, termasuk media massa, agar perkembangan narkoba bisa dicegah dan bersama-sama menumpas peredarannya. Salah satunya membentuk desa atau kampung bebas narkoba khususnya di wilayah perbatasan yang kerap dijadikan jalur perlintasan para bandar atau kurir. Tujuannya untuk mempersempit ruang gerak pengguna dan para pengedar narkoba. Dengan harapan masyarakat bisa menjadi penggerak di keluarga dan tempat tinggalnya”.⁵⁶

Pernyataan yang disampaikan Bidang Perencanaan menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan sosialisasi/penyuluhan BNNP Sumatera Selatan bekerja sama dengan beberapa instansi pemerintah guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan memberikan instruksi kepada masyarakat mengenai kampung bebas narkoba untuk mempersempit perluasan peredaran narkoba kepada masyarakat Kampung Baru.

⁵⁶ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

Selanjutnya jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan dan Dayamas, penjelasan beberapa konsep yang dilakukan dalam penyuluhan oleh BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Badan Narkotika Nasional (BNN) memiliki tiga strategi untuk memerangi narkoba: Pertama, BNN melakukan sosialisasi terbuka dan edukasi kepada masyarakat sebagai salah satu pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kedua, menerapkan sistem wajib lapor terhadap pengguna narkoba supaya bisa menjalani rehabilitasi atau penyembuhan. Ketiga, BNN mengungkap sindikat penjual narkoba untuk memutus penyebaran dan menghentikan terjadinya perdagangan narkoba. Dengan begitu masyarakat yang sudah dikasih informasi dapat mengikuti aturan dan tidak perlu takut melapor”.⁵⁷

Pernyataan menurut Bidang Pencegahan dan Dayamas menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara terbuka, dengan memberikan beberapa konsep diantaranya penyampaian informasi mengenai edukasi cara pencegaham penyalahgunaan narkoba, tindakan rehabilitasi dan mengingatkan atas pentingnya kesadaran masyarakat dalam menghentikan peredaran narkotika.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, dalam penyampaian konsep dalam Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan yaitu sebagai berikut :

“Saat ini Indonesia darurat narkoba, dalam upaya mencegah peredaran narkotika tersebut BNN memberikan sosialisasi secara langsung di lokasi Kampung Baru. Sosialisasi disampaikan diantaranya adalah cara menghambat pertumbuhan pengguna narkotika dan masyarakat harus berani dalam menyampaikan informasi kepada pihak yang berwajib dengan cara segera melaporkannya apabila telah mengetahui adanya tindakan yang mencurigakan seperti terjadinya transaksi jual beli narkotika. Dalam hal ini,

⁵⁷ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.si, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

BNN berharap kedua *point* penting tersebut dapat menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di lingkungan Kampung Baru”.⁵⁸

Pernyataan Bidang Pemberantasan menunjukkan bahwa penyampaian konsep yang dilakukan dalam proses sosialisasi/penyuluhan oleh BNNP Sumatera Selatan dengan cara memberikan instruksi seRTa tindakan pencegahan kepada masyarakat untuk wajib melaporkan setiap gerakan yang berkaitan dengan proses transaksi narkoba, agar dapat menghambat perkembangan penyalahgunaan narkoba di lingkungan Kampung Baru.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancarai informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas keabstrakan atau proses penyampaian konsep yang digunakan dalam Strategi Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan BNN Provinsi Sumatera Selatan .

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Ketua RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu apakah masih ada korban atau pecandu Narkoba di Kampung Baru.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut :

“Warga yang ada di Kampung Baru ini berbagai macam penduduk, dan ada masyarakat yang pendatang dari pulau Jawa, beberapa orang bugis yang menetap dengan mengontrak rumah secara tidak permanen, yang saya ketahui dampak dari narkoba itu sendiri pastinya masih ada terbilang lagi Kampung Baru ini sangat aktif pada malam hari, dari laporan sekitar lingkungan yang saya dapat banyak sekali orang pendatang yang seringkali

⁵⁸ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

merusak ataupun mencemari Kampung Baru ini terutama pada malam hari”.⁵⁹

Pernyataan Dari Ketua RT dalam masih ada korban atau pecandu Narkotika di Kampung Baru yaitu, warga yang berada di lingkungan sekitar itu adalah orang pendatang dari luar daerah yang tidak menetap. Tetapi dampak dari narkoba itu sendiri pastinya masih ada terbilang lagi Kampung Baru ini sangat aktif pada malam hari dan sering kali merusak atau mencemari Kampung Baru ini.

Jawaban Narasumber kedua yaitu menurut Masyarakat setempat sebagai berikut :

“Pasti nya masih ada, karena Kampung Baru ini salah satu tempat yang rawan narkoba di Palembang, banyak warga yang pendatang selalu aktif siang hari dan malam jadi tempat prostitusi”.⁶⁰

Artinya pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru yaitu apakah masih ada korban atau pecandu Narkotika di Kampung Baru ialah masih ada karena Kampung Baru ini tempat yang rawan narkoba selalu aktif dan banyak orang pendatang karena tempat ini salah satu tempat prostitusi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa informasi di dalam Penyuluhan yang telah di laksanakan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Keabstrakan sebagai salah satu proses penyampaian konsep kepada masyarakat Kampung Baru dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi/penyuluhan. Menurut

⁵⁹ Sampani Kuatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

⁶⁰ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

Maizel Abstrak adalah suatu ringkasan yang disajikan secara singkat dan jelas bagian yang memuat tujuan.

Konsep yang disampaikan Badan Narkotika Nasional ini langsung memberikan intruksi kepada masyarakat untuk memerangi dan mencegah semakin luasnya peredaran narkotika, Dengan tujuan untuk memberikan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan perkembangan lingkungan sekitar Kampung Baru. Konsep Keabstrakan yang telah diberikan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan dapat di terima Masyarakat akan tetapi Masyarakat yang berada di Kampung Baru sebagian banyak masyarakat pendatang, dengan demikian Konsep Badan Narkotika Nasional tersampaikan hanya ke beberapa masyarakat saja dalam proses Penyuluhan Sosialisasi/Penyuluhan Tersebut.

4. Keinklufan dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Keinklufan Ini ditunjukkan pada jumlah masyarakat yang terlibat dalam Strategi Komunikasi BNNP Sumatera Selatan, bagaimana penyuluhan/Sosialisasi itu dilakukan. Dalam hal ini respon masyarakat Kampung Baru terhadap penyuluhan yang dilakukan BNN diharapkan dapat diterima dengan baik oleh warga.

Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan, dalam Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), peran BNN harus membuat warga lebih menerima informasi yang disampaikan, dan membuat *antusiasme* masyarakat

terhadap BNN dan mendapatkan *feedback* yang di harapkan BNN untuk sama-sama memerangi Narkotika tersebut.

Berdasarkan dalam wawancara yang peneliti lakukan, terhadap lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, mengenai Keinklusifan masyarakat dan respon masyarakat Kampung Baru dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi tersebut.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Dengan adanya kegiatan tersebut respon masyarakat cukup baik diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di masyarakat, dan sangat berguna jadi tahu gejala dampak bahayanya narkoba. bagaimana cara pencegahan narkoba baik di lingkungan tempat bekerja maupun di lingkungan tempat tinggal”.⁶¹

Artinya dari pernyataan Bidang Perencanaan BNNP Sumatera Selatan mengenai Keinklusifan masyarakat dan respon masyarakat Kampung Baru, dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu dengan adanya kegiatan tersebut respon masyarakat cukup baik dan sangat berguna dalam pencegahan narkoba di lingkungan Kampung Baru tersebut.

⁶¹ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

Jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan dan Dayamas, mengenai Keinklusifan masyarakat dan respon masyarakat Kampung Baru, dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi sebagai berikut :

“Terkait masyarakat untuk memerangi kejahatan narkoba. masyarakat mau terlibat aktif dalam upaya-upaya pencegahan. banyak yang anggota keluarganya menjadi pecandu tetapi tidak tahu harus berbuat apa, tidak tahu harus berkonsultasi dengan siapa, tidak tahu harus dibawa kemana. dan masih banyak lagi ketidak tahuan lainnya. Disinilah peran sosialisasi BNN dapat memberikan informasi kepada masyarakat”.⁶²

Pernyataan dari Bidang Pencegahan dan Dayamas BNNP Sumatera Selatan, mengenai Keinklusifan masyarakat dan respon masyarakat Kampung Baru, dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu informasi yang diberikan BNN sangat membantu masyarakat yang ada di Kampung Baru, karena masyarakat tidak tahu harus berbuat apa, tidak tahu harus berkonsultasi dengan siapa, dan tidak tahu harus dibawa kemana jika ada warga yang terlanjur menjadi pecandu Narkotika tersebut. Maka dari itu BNN juga mengajak masyarakat yang berada di Kampung Baru untuk memerangi narkoba bersama.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, mengenai Keinklusifan masyarakat dan respon masyarakat Kampung Baru, dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi sebagai berikut :

⁶² Ika Wahyu Hindaryati, S.k.M. M.si, Bidang Pencegahan Dayamas, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

“Respon masyarakat terhadap penyuluhan yang diadakan oleh BNN mendapatkan apresiasi yang baik. Masyarakat juga memberikan pendapat bahwa mereka sangat membutuhkan penjelasan lebih dalam mengenai wawasan dan keterkaitan dampak bahayanya penyalahgunaan narkotika tersebut. Dalam hal ini, BNN semakin gencar berupaya memberikan sosialisasi sebagai media komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, agar dapat memberantas penyalahgunaan narkotika bersama-sama”.⁶³

Artinya dari pernyataan Bidang Pemberantasan BNNP Sumatera Selatan mengenai Keinklusifan masyarakat dan respon masyarakat di Kampung Baru, dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu BNN semakin gencar berupaya memberikan sosialisasi/penyuluhan sebagai media komunikasi secara langsung di Kampung Baru, respon masyarakat terhadap BNN juga mendapatkan apresiasi baik, Masyarakat juga memberikan pendapat bahwa mereka sangat membutuhkan penjelasan lebih dalam mengenai wawasan bahayanya penyalahgunaan narkotika agar dapat memberantas penyalahgunaan narkotika bersama-sama.

Selain respon di masyarakat setelah BNN melakukan penyuluhan penyuluhan/sosialisasi di Kampung Baru, selanjutnya adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tetapi masih menggunakan narkoba, dan bagaimana tanggapan BNNP Sumatera Selatan dalam hal ini untuk Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN):

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban Karyawan yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, yaitu

⁶³ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tetapi masih menggunakan narkoba.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Inilah tantangan yang harus dihadapi, Mengubah persepsi hingga berbuah pada kesadaran dan tindakan tidaklah mudah. Layaknya seorang pendidik, begitu pulalah penyuluh Narkoba. Dalam arti kata, tidak cukup hanya menguasai pengetahuan tentang definisi, dampak, efek dari penyalahgunaan narkoba saja. Dan jika masyarakat memakai narkoba akan dikenakan sanksi hukum yg berlaku”.⁶⁴

Pernyataan dari Bidang Perencanaan BNNP Sumatera Selatan mengenai Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tetapi masih menggunakan narkoba, setelah melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu untuk mengubah kesadaran setiap individu tidaklah mudah dan upaya selalu di lakukan terus menerus melalui pendidikan serta penyuluhan *stop* narkoba dan BNNP Sumatera Selatan juga mengingatkan jika masih menggunakan Narkotika akan dikenakan sanksi hukum yg berlaku.

Jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber di Bidang Pencegahan dan Dayamas, terhadap Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tetapi masih menggunakan narkoba, sebagai berikut :

“Setelah dilakukan sosialisasi untuk mengetahui perkembangan perubahan pemakaian narkoba dimasyarakat kami berkordinasi dgn bidang

⁶⁴ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

pemberantasan dan bidang rehabilitasi dan jika ada masyarakat menggunakan narkoba akan di tindak lanjut dan diperiksa kembali”.⁶⁵

Artinya dari pernyataan Bidang Pencegahan dan Dayamas BNNP Sumatera Selatan mengenai adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tetapi masih menggunakan narkoba. setelah melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu pihak BNNP Sumatera Selatan selalu berkordinasi dgn bidang pemberantasan dan bidang rehabilitasi untuk mengetahui perubahan atau laporan masyarakat pengguna narkoba dan jika ada BNNP Sumatera Selatan akan menindak lanjut dan memeriksa pengguna narkoba tersebut.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan/sosialisasi tetapi masih menggunakan narkoba, jawaban nya sebagai berikut :

“Masyarakat yang telah terjun lebih dulu kedalam penyalahgunaan narkoba cukup sulit untuk diberantas. Namun, dalam hal inilah BNN mengupayakan kinerja anggotanya untuk membantu masyarakat agar dapat terlepas dari barang haram/terlarang dengan melakukan rehabilitasi kepada masyarakat pecandu narkoba tersebut. Apabila masih terdapat masyarakat yang terjerat setelah dilakukannya rehabilitasi, maka akan diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk ditindak lanjuti”.⁶⁶

Pernyataan dari Bidang Pemberantasan BNNP Sumatera Selatan mengenai Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan tetapi masih menggunakan

⁶⁵ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

⁶⁶ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

narkoba, setelah melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu masyarakat yang sudah terjerumus dalam pemakaian narkoba cukup sulit untuk diberantas, akan tetapi pihak BNNP Sumatera Selatan terus mengupayakan kinerja anggotanya untuk membantu masyarakat yang ada di Kampung Baru agar dapat terlepas dari barang terlarang dengan melakukan rehabilitasi. Setelah dilakukan rehabilitasi, maka akan diserahkan kepada pihak yang berwajib untuk ditindak lanjut.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancara informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas Keinklusifan yang ditunjukkan pada jumlah masyarakat yang terlibat, dalam Strategi Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan BNN Provinsi Sumatera Selatan .

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Ketua RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu apakah Apakah warga di Kampung Baru sudah mengetahui dampak bahaya memakai Narkoba.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut:

“Menurut saya setiap orang dewasa maupun remaja sudah pasti tahu efek narkoba itu, dari lingkungan sekitar maupun dari pendidikan. Tetapi ada juga warga yang terbatas pengetahuannya dalam bahaya narkoba karena faktor lingkungan, mungkin setelah penyuluhan yang BNN laksanakan di Kampung Baru dapat lebih mengikat pengetahuan warga untuk terbebas dari narkoba”.⁶⁷

⁶⁷ Sampani Kwatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

Hasil pernyataan Dari Ketua RT dalam mengetahui apakah warga di Kampung Baru sudah tahu dampak bahaya memakai Narkoba ialah, menurut nya setiap orang tentunya sudah mengetahui efek bahaya mengkonsumsi narkoba, pengetahuan itu di dapat dari lingkungan ataupun dari pendidikan yang ada. Akan tetapi ada juga warga yang terbatas dalam bahaya narkoba karna faktor lingkungan yang kurang mendapatkan informasi.

Jawaban Narasumber kedua yaitu menurut Masyarakat setempat sebagai berikut :

“Warga Kampung Baru pasti sudah tahu bahaya memakai narkoba itu, tapi lingkungan warga disini sudah menganggap narkoba sebagai ekonomi yang mengiurkan dan tidak peduli bahaya narkoba itu”.⁶⁸

Artinya pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru dalam mengetahui apakah warga di Kampung Baru sudah tahu dampak bahaya memakai Narkoba yaitu warga sudah mengetahui bahaya narkoba itu, akan tetapi warga Kampung Baru menganggap narkoba sebagai ekonomi yang mengiurkan dan kurang peduli dampak bahaya narkoba.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukan bahwa dalam Penyuluhan yang telah di laksanakan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, yaitu dalam Keinklusifan Ini ditunjukkan untuk sejumlah masyarakat yang menghadiri atau berpartisipasi dalam penyuluhan/Sosialisasi itu dilakukan. Keinsklusifan Penyuluhan/Sosialisasi Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan diterima

⁶⁸ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

dengan baik oleh Masyarakat dan menambah wawasan serta pengetahuan di masyarakat dalam informasi yang diberikan yaitu mengenai gejala dan dampak bahayanya narkoba dalam proses Penyuluhan/Sosialisasi. Keinklusan ini di tunjukan pada jumlah yang terlibat dalam konsep itu. (Flavell 1970)

5. Generalitas atau Keumuman dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Generalitas atau Keumuman dalam Strategi Komunikasi Persuasif dalam hal ini ialah pernyataan yang mempunyai tingkatan suatu proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi yang diselenggarakan BNN Sumatera Selatan, yang menyangkut dengan konsep-konsep Penyuluhan/sosialisasi yang diberikan BNN kepada Kampung Baru Jl.Teratai Putih Kecamatan Sukarame.

Tingkat Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan, dalam Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), peran BNN tidak memiliki batasan-batasan tertentu dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi bebas Narkoba, dalam hal ini BNN harus membuat warga lebih menerima informasi dan juga gencar melakukan sosialisasi ke berbagai kalangan.

Berdasarkan dalam wawancara yang peneliti lakukan, terhadap lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban Karyawan yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi apakah BNN membuka untuk umum atau masyarakat tertentu.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Para petugas beroperasi menjelaskan tentang program yang ada di BNN di tempat umum sehingga masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi tentang bahaya narkoba. Masyarakat akan diberikan penjelasan dari mulai bagaimana upaya mencegah, memberantas, memberdayakan masyarakat dan juga merehabilitasi”.⁶⁹

Artinya pernyataan dari Bidang Perencanaan BNNP Sumatera Selatan, Dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi, hasilnya yaitu petugas beroperasi menjelaskan program yang ada di BNN di tempat umum, sehingga masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang bahaya narkoba. Masyarakat Kampung Baru juga diberikan penjelasan merehabilitasi dari perugas BNNP Sumatera Selatan.

Jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber di Bidang Pencegahan dan Dayamas, dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi apakah BNN membuka untuk umum atau masyarakat tertentu, jawabannya sebagai berikut :

“Dalam penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan semua dikemas secara struktur dan disampaikan secara efisien maka sebab itu informasi bahaya

⁶⁹ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

dari narkoba yang disampaikan diharapkan dapat membuat masyarakat secara umum dapat berpartisipasi”.⁷⁰

Pernyataan dari Bidang Pencegahan dan Dayamas, Dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi, hasilnya yaitu semua dikemas secara struktur dan disampaikan secara efisien dengan petugas BNNP Sumatera Selatan, diharapkan membuat masyarakat secara umum dapat berpartisipasi dari bahaya narkoba yang disampaikan.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber di Bidang Pemberantasan, Dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi apakah BNN membuka untuk umum atau masyarakat tertentu, jawabannya sebagai berikut :

“Penyuluhan yang dilakukan BNN pada umumnya dilakukan secara terbuka dan langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat ditempat tertentu. Tapi tak luput dengan semakin majunya perkembangan era digital, maka BNN juga memberikan informasi penyalahgunaan narkoba dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Dengan harapan melalui media sosial tersebut masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan informasi dan dapat menyebar luaskan informasi yang disampaikan BNN secara baik dan benar”.⁷¹

Artinya pernyataan dari Bidang Pemberantasan BNNP Sumatera Selatan, Dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi, hasilnya yaitu dilakukan secara terbuka dan langsung kepada masyarakat ditempat tertentu, akan tetapi BNN juga memberikan informasi penyalahgunaan narkoba dengan memanfaatkan media

⁷⁰ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

⁷¹ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

sosial, karna semakin majunya perkembangan era digital dengan harapan lebih mudah mendapatkan informasi dan dapat menyebar luaskan informasi yang disampaikan BNNP Sumatera Selatan.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancarai informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas Generalitas atau Keumuman atau pernyataan yang mempunyai tingkat suatu proses pelaksanaan Penyuluhan/sosialisasi yang diselenggarakan BNN Provinsi Sumatera Selatan, dalam Strategi Komunikasi Persuasif yang dilaksanakan BNN Provinsi Sumatera Selatan .

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Ketua RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu Bagaimana respon sebagai warga Kampung Baru dalam penyuluhan yang disampaikan pihak BNN.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut:

“Sebagai RT disini pelaksanaan penyuluhan yg telah diberikan BNN kepada warga Kampung Baru sangat terbantu dan cukup mendapatkan respon baik, karena warga disini mau terlibat dalam upaya-upaya pencegahan. Selain itu banyak warga yang anggota keluarga nya dan lingkungan sekitar nya menjadi pecandu, tetapi tidak tahu harus berbuat apa, maka dari peran penyuluhan BNN inilah dapat memberikan informasi kepada waga sekitar untuk kearah lebih baik yaitu kampung bebas narkoba”.⁷²

⁷² Sampani Kwatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

Hasil pernyataan dari Ketua RT dalam respon warga terhadap penyuluhan yang di sampaikan BNN yaitu, warga Kampung Baru sangat terbantu dan cukup mendapatkan respon baik karena warga mau terlibat dalam upaya pencegahan.

Jawaban Narasumber Kedua yaitu menurut masyarakat setempat sebagai berikut :

“Respon saya sebagai ibu rumah tangga sangat baik semoga lingkungan Kampung Baru ini diharapkan bisa berubah, karena bahaya untuk generasi remaja anak-anak yang ada di Kampung Baru ini harus dilindungi dari narkoba”.⁷³

Artinya pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru dalam respon warga terhadap penyuluhan yang di sampaikan BNN yaitu lingkungan Kampung Baru di harapkan dapat berubah, karena sangat berbahaya bagi generasi muda dan harus di lindungi dari bahaya narkoba.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa informasi di dalam Penyuluhan yang telah di laksanakan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, dalam ke Umuman (*Generalitas*) pernyataan yang mempunyai tingkatan suatu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi yang diselenggarakan secara terbuka dan langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat ditempat. Masyarakat Kampung Baru juga sangat terbantu dan Badan Narkotika Sumatera Selatan mendapatkan respon baik dari masyarakat, masyarakat juga mau terlibat dalam upaya-upaya pencegahan peredaran narkoba.

⁷³ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

6. Ketepatan Dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan BNNP Sumatera Selatan untuk memberi penyuluhan/sosialisasi kepada warga Kampung Baru Jl.Teratai Putih dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan lingkungan Bebas dari Narkotika.

Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan, dalam Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), upaya yang dilakukan untuk memberikan ketepatan informasi kepada warga diKampung Baru dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terhadap lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban Karyawan yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, yaitu mengenai bagaimana Target dan Sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Kepala BNN Brigjen Pol. Jhon Thurman Pandjaitan mengatakan, peredaran narkoba sedang mengancam kehidupan bangsa. Pasalnya, ada 71

jenis narkoba telah beredar di Indonesia. Selain melakukan tindakan, kami juga gencar melakukan sosialisasi ke berbagai kalangan terutama orang tua. Mereka harus mengetahui jenis-jenis narkoba dan mengajak anak-anaknya untuk tidak mencoba atau mengonsumsi. Kita terus menghimbau kepada masyarakat agar terus memperhatikan perkembangan anaknya. Bila ditemukan perilaku perubahan sikap, jangan dibiarkan, karena siapa tahu anak sudah terpengaruh narkoba, maka dari itu orang tua sangat berperan penting harus selalu mengawasi perilaku anak-anaknya”.⁷⁴

Pernyataan dari Bidang Perencanaan BNNP Sumatera Selatan, mengenai bagaimana Target dan sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu Kepala BNN Brigjen Pol. Jhon Thurman Pandjaitan, meningkatkan narkoba sedang mengancam kehidupan bangsa ada 71 jenis narkoba beredar di Indonesia, maka dari itu terutama orang tua harus mengetahui jenis-jenis narkoba, mengajak anak-anaknya dan selalu memperhatikan perkembangan anak-anak remaja agar tidak mencoba Narkoba.

Jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber di Bidang Pencegahan dan Dayamas, mengenai bagaimana Target dan Sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan, sebagai berikut :

“Pengguna Narkoba sebagian besar adalah usia produktif, maka itulah perlunya sosialisasi sejak dini terhadap generasi muda baik secara formal maupun informal. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan, pentingnya bahaya narkoba, serta upaya-upaya pencegahan berkembangnya pengguna narkoba di tengah masyarakat”.⁷⁵

⁷⁴ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

⁷⁵ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

Artinya pernyataan dari Bidang Pencegahan dan Dayamas BNNP Sumatera Selatan, mengenai bagaimana Target dan Sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu perlunya Sosialisasi/penyuluhan sejak dini terhadap generasi muda baik secara formal maupun informal, sebab sebagian besar pengguna narkoba ini adalah usia produktif. Tujuan BNNP Sumatera Selatan itu sendiri memberikan pengetahuan, pentingnya bahaya narkoba, dan upaya-upaya pencegahan berkembangnya pengguna narkoba di tengah masyarakat di Kampung Baru.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber di Bidang Pemberantasan, mengenai bagaimana Target dan Sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan, sebagai berikut :

“Tidak hanya ditunjukan kepada masyarakat dalam usia produktif, tetapi penting juga diberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga agar dapat lebih ketat mengawasi anak-anaknya selama proses pertumbuhan. Karena, peredaran narkotika sangat mudah menyebar dan dapat dengan mudah juga dikonsumsi oleh anak-anak remaja yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuanya”.⁷⁶

Pernyataan dari Bidang Pemberantasan BNNP Sumatera Selatan, mengenai bagaimana Target dan Sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan/sosialisasi yaitu peredaran narkotika sangat mudah menyebar dan dapat dengan mudah dikonsumsi oleh anak-anak remaja yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tuanya, maka dari itu penyuluhan/sosialisasi ini penting juga diberikan kepada ibu-ibu

⁷⁶ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

rumah tangga agar dapat lebih ketat mengawasi anak-anaknya selama proses pertumbuhan.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancarai informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas Ketepatan yang dilaksanakan BNN Provinsi Sumatera untuk memberi penyuluhan/sosialisasi kepada warga Kampung Baru dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan Bebas dari Narkotika.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Ketua RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu dalam penyuluhan yang dilaksanakan BNN apakah ada penolakan dari warga Kampung Baru.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut :

“Beberapa penyuluhan yang dilaksanakan BNN di Kampung Baru ini, tidak ada penolakan dari warga sekitar, tetapi banyak sebagian warga yang terkejut dan melarikan diri dalam penyuluhan ini, warga yang melarikan diri ini di tangkap dengan petugas sipil, dan anggota polisi yang hadir dalam penyuluhan itu, warga yang terindikasi langsung di beri pembinaan dan di tes *urine*”.⁷⁷

Hasil pernyataan Dari Ketua RT dalam penyuluhan yang dilaksanakan BNN terhadap penolakan dari warga Kampung Baru yaitu, tidak ada penolakan dari warga setempat tetapi dalam penyuluhan yang dilaksanakan BNN, ada juga warga

⁷⁷ Sampani Kuatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

yang melarikan diri tetapi langsung di amankan dengan petugas anggota polisi untuk di tes *urine* dan di berikan pembinaan.

Jawaban Narasumber kedua yaitu menurut Masyarakat setempat sebagai berikut :

“Menurut saya beberapa warga yang ada di Kampung Baru ini tidak menolak penyuluhan BNN karena tidak semua nya warga memakai narkoba, tapi yang saya ketahui warga yang merasa terganggu itu banyak tergolong itu laki-laki dan memilih tidak ikut penyuluhan BNN”.⁷⁸

Artinya pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru dalam penyuluhan yang dilaksanakan BNN terhadap penolakan dari warga Kampung Baru yaitu, warga tidak menolak BNN melakukan penyuluhan karena tidak semua warga memakai narkoba, hanya saja ada warga yang merasa terganggu dari kelompok laki-laki yang memilih menghindari penyuluhan BNN tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam Penyuluhan yang telah di laksanakan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, yaitu Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan dalam memberi penyuluhan/sosialisasi kepada warga Kampung Baru Palembang. Menurut Muh Sajoto (1995:9) ketepatan adalah kemampuan dalam mengendalikan gerak bebas terhadap suatu sasaran, ketepatan merupakan faktor yang diperlukan untuk mencapai target yang di inginkan. Ketepatan dalam Penyuluhan/Sosialisasi Badan Narkotika Provinsi Sumatera Selatan gencar melakukan sosialisasi ke semua

⁷⁸ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

kalangan terutama remaja hingga orang tua dan tidak semua nya Masyarakat yang memakai narkoba di Kampung Baru ini.

7. Kekuatan atau *Power* dalam Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

Kekuatan / *power* dapat dijelaskan sebagai kemampuan secara konsisten menampilkan kinerja Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan yang harus dipertahankan dalam aktivitas penyuluhan/sosialisasi yang dilaksanakan, yaitu untuk selalu memotivasi masyarakat dengan cara melakukan pendekatan dengan menggunakan Strategi Komunikasi Persuasif BNN, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang sudah di sampaikan dapat diterima masyarakat.

Strategi Komunikasi Persuasif BNNP Sumatera Selatan, dalam Melaksanakan operasional pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN), dalam setiap kesempatan BNNP Sumatera Selatan terus berupaya meningkatkan perubahan dan terus memerangi peredaran narkoba yang semakin meluas.

Berdasarkan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat lima narasumber yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu Bidang Perencanaan, Bidang Pencegahan Dayamas, Bidang Pemberantasan, dan informan pendukung Ketua RT dan masyarakat Kampung Baru.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mendapatkan jawaban dari Pegawai yang ada di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan, mengenai

Bagaimana usaha BNN untuk mempertahankan masyarakat supaya tidak lagi menggunakan narkoba.

Jawaban narasumber pertama yaitu menurut Bidang Perencanaan sebagai berikut :

“Dalam mempertahankan agar masyarakat tidak lagi menggunakan narkoba, petugas bekerja sama dengan tokoh masyarakat sekitar seperti Ketua RT, Ibu PKK, karang taruna, semua diharapkan terlibat untuk memerangi dan memberantas narkoba selain itu petugas BNN akan melakukan sosialisasi jika terjadi laporan untuk menindak lanjut masyarakat di Kampung Baru”.⁷⁹

Bidang Perencanaan menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan sosialisasi/penyuluhan BNNP Sumatera Selatan bekerja sama dengan beberapa perangkat di ruang lingkup masyarakat yang ikut bergerak dalam menindak lanjut peredaran narkoba.

Selanjutnya jawaban kedua dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pencegahan dan Dayamas, penjelasan mengenai kekuatan / *power*, yaitu Bagaimana usaha BNN untuk mempertahankan masyarakat supaya tidak lagi menggunakan narkoba, jawabannya sebagai berikut:

“Upaya yg dilakukan yaitu terus meningkatkan kesadaran masyarakat dan diharapkan semua elemen masyarakat mampu menjadi agen pemulihan untuk menghindarkan diri, keluarga, serta lingkungan sekitar agar tidak terpengaruh untuk menggunakan narkoba”.⁸⁰

⁷⁹ Shinta Yulia Marinda. S.K.M, Staff Bagian Perencanaan BNN, Wawancara pada tanggal 17 September 2019

⁸⁰ Ika Wahyu Hindaryati, S.K.M. M.S.i, Bidang Pencegahan Dayamas BNN, Wawancara pada tanggal 15 September 2019

Pernyataan menurut Bidang Pencegahan dan Dayamas menunjukkan bahwa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dilakukan secara terbuka, dengan memberikan himbaun kepada masyarakat untuk memperhatikan lingkungan khususnya keluarga agar tidak mudah terpengaruh dengan peredaran narkoba.

Jawaban ketiga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Narasumber Bidang Pemberantasan, penjelasan mengenai kekuatan / *power*, yaitu bagaimana usaha BNN untuk mempertahankan masyarakat supaya tidak lagi menggunakan narkoba, jawabannya sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman narkoba, BNN tidak hanya melakukan sosialisasi secara umum tetapi juga berupaya mempertebal mental masyarakat khususnya kepada anggota keluarga yang pernah terjerat narkoba agar tidak terikat kembali. Contohnya, dengan memberikan layanan seperti konseling kepada keluarga tersebut”.⁸¹

Hasil dari pernyataan Bidang Pemberantasan menjelaskan bahwa dalam sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan oleh BNNP Sumatera Selatan bertujuan memberikan bimbingan konseling secara langsung kepada masyarakat yang terjerat narkoba.

Selain itu, dalam Penelitian ini juga mewawancarai informan pendukung seperti masyarakat yang ada di Kampung Baru yaitu Pak RT 29 dan Warga setempat, guna untuk mengetahui efektivitas Kekuatan / *power* sebagai kemampuan secara konsisten menampilkan kinerja BNNP Sumatera Selatan yang harus dipertahankan.

⁸¹ Brigadir M.Diko, Anggota Polisi Bidang Pemberantasan BNN, Wawancara pada tanggal 19 September 2019.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dan mendapatkan jawaban dari Ketua RT 29 dan Masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru, yaitu Perubahan apa yang dirasakan warga Kampung Baru setelah BNN melaksanakan penyuluhan.

Jawaban Narasumber pertama yaitu menurut Ketua RT 29 sebagai berikut:

“Setelah BNN melakukan penyuluhan sosialisasi di Kampung Baru, Laporan yang saya terima sebagai Ketua RT, dalam pemberantasan narkoba ini proses nya cukup mengalami perubahan, beberapa warga yang terindikasi memakai narkoba diperiksa lalu di tangkap dan di berikan pembinaan kepada petugas, petugas BNN juga bekerja sama dengan Ketua RT dan semua warga Kampung Baru, untuk tidak takut melapor apabila masih ada yang memakai narkoba. Saya juga sebagai Ketua RT 29 berharap akan ada sosialisasi rutin yang akan di berikan BNN, mapun pihak kesehatan povinsi sumatera selatan”.⁸²

Pernyataan Dari Ketua RT 29 dalam Perubahan apa yang dirasakan warga Kampung Baru setelah BNN melaksanakan penyuluhan yaitu, dalam pemberantasan narkoba ini proses nya cukup mengalami perubahan, dan berharap akan ada sosialisasi penyuluhan rutin dari BNN mapun pihak kesehatan. petugas BNN juga bekerja sama kepada warga dan menghimbau agar tidak takut melapor jika masih ada warga yang memakai narkoba.

Jawaban Narasumber kedua yaitu menurut Masyarakat setempat sebagai berikut :

”Setelah BNN melakukan penyuluhan perubahan itu pasti ada tetapi tidak secara langsung kalo peredaran narkoba selalu diberantas, warga juga diajak bekerja sama untuk semakin berani memerangi narkoba karena terbantu dengan ada nya BNN”.⁸³

⁸² Sampani Kuatdra, Kepala RT 29 Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 30 September 2019

⁸³ Untung Surapati, Ibu Rumah tangga Warga Kampung Baru, Wawancara pada tanggal 2 oktober 2019

Artinya pernyataan dari masyarakat setempat yang berada di Kampung Baru dalam apa yang dirasakan warga Kampung Baru setelah BNN melaksanakan penyuluhan yaitu, warga terbantu dengan adanya penyuluhan, perubahan dalam Kampung Baru pasti ada tetapi tidak secara berlangsung cepat berubah, dan yang lebih penting lagi warga diajak bekerjasama memerangi peredaran narkoba di Kampung Baru.

Berdasarkan penjelasan di atas informasi menunjukkan bahwa dalam Penyuluhan yang telah dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan, dalam Kekuatan / *power* sebagai kemampuan secara konsisten kinerja Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan yang harus dipertahankan dalam aktivitas penyuluhan/sosialisasi yang dilaksanakan untuk selalu memotivasi masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang sudah disampaikan dapat diterima masyarakat. Dengan Kekuatan / *Power* ini akan terjadi dampak dan membuat pengaruh untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman narkoba di lingkungan masyarakat Kampung Baru.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah dan memberantas Narkoba yang berada di daerah Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami terhadap masyarakat, dilakukan dengan menggunakan Teori Belajar yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya Narkoba kepada remaja dan masyarakat yang ada di Kampung tersebut, dan juga terdiri dari lima tahapan Formula AIDDA yakni.

Tahapan pertama, komunikasi persuasif BNN dengan menciptakan *Attention* (Perhatian), kedua yakni menumbuhkan *Inters* (Minat), ketiga yakni *Desire* (Hasrat), keempat yakni menimbulkan *Decision* (Keputusan), kelima menghasilkan *Action* (Kegiatan).

Strategi Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan dalam mencegah dan memberantas Narkoba yang berada di daerah Kampung Baru Jl. Teratai Putih Kecamatan Sukarami telah dilaksanakan dengan baik namun dalam pelaksanaan tersebut belum maksimal. Karena pihak BNN tidak memiliki jadwal yang tersusun, dengan demikian pihak BNN hanya melaksanakan penyuluhan jika banyak laporan yang meresahkan masyarakat dalam peredaran narkoba tersebut, dan pihak lain yang mengundang untuk penyuluhan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti sudah melakukan analisis data pada penelitian Komunikasi Persuasif Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Selatan dalam menanggulangi Indonesia darurat narkoba. Maka saran ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak- pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Pihak BNN seharusnya memiliki jadwal tersendiri untuk melakukan penyuluhan sehingga pelaksanaan dalam memberikan penyuluhan atau mensosialisasikan dapat berjalan secara optimal.
2. Bagi BNN terutama bagian penyuluhan diharapkan memperbanyak kegiatan dalam memberikan penyuluhan terhadap orang secara langsung, karena orang tua yang mengawasi secara langsung aktifitas yang dilakukan.
3. BNN dan instansi tertentu baiknya selalu bekerja sama dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, agar mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam menegakan hukum narkoba.
4. Seharusnya BNN lebih aktif lagi dalam memberikan informasi bahaya narkoba, sehingga masyarakat dapat lebih ikut berperan aktif dan memiliki kesadaran diri dalam memberantas peredaran narkoba, dan masyarakat harus bekerjasama untuk melaporkan kepada pihak BNN jika terdapat transaksi jual beli dan peredaran narkoba dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Canggara Hafied. 2004 *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devito Joseph A, *Komunikasi antar manusia*. Karisma Publishing Group
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dahar, Ratna Willis(9189) *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Earlangga
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya
- Flavell. J. H. 1970. *Consep Development*. New York : Wiley Grafindo Persada
- Khadijah, nyay. 2014 *psikologi pendidikan*, Jakarta: rajagrafindo persada
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Malik Djamaludin. deddy dan iriantara yosal. 1994 *Komunikasi Persuasive*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maulana Herdiyan, Gumelar Gumgum. 2013 *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* Jakarta : Akademia Permata
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang *Metode-Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Bandung : Alfabeta
- Prastowo Andi. 2011. *Memahami Metode – Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media,
- Q.S. An-Nahl/16:125.
- Q.S. An-Nahl :125

Severin J Werner , James W tankard,Jr. 2009. *Teori Komunikasi sejarah metode dan terapan dalam media massa*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,Cetakan ke-4 Februari

Toto Tasmara, 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya Media Pratama

Tim Orator.id, 2019. “Headline:Palembang Bukan Lagi Jadi Tempat Transit, Namun Sudah Menjadi Pemasok Narkoba”. Palembang: Orator Semakin Disuka

Widjaja H. A. W. 2002. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

Bapak Sam Ketua Rt.29, 2019, *Wawancara* 30 july , 14:24

Zamroni Mommad.2009. *filsafat komunikasi pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

Bidang Perencanaan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

1. Dalam melakukan penyuluhan properti-properti apa saja yang dipakai?
2. Bentuk/jenis penyuluhan yang dilakukan seperti apa?
3. Bagaimana Struktur BNN untuk terjun langsung kepada masyarakat dalam melakukan penyuluhan?
4. Bagaimana cara BNN membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan?
5. Bagaimana BNN melakukan perubahan di kampung Baru agar masyarakat ikut adil dalam memerangi narkoba dan taat aturan?
6. Bagaimana respon di masyarakat setelah BNN melakukan penyuluhan?
7. Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan masih menggunakan narkoba ?
8. Dalam melakukan penyuluhan apakah BNN membuka untuk umum atau masyarakat tertentu?
9. Target dan sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan pada usia berapa?
10. Bagaimana usaha BNN untuk mempertahankan masyarakat supaya tidak lagi menggunakan narkoba?

LAMPIRAN

B. PEDOMAN WAWANCARA

Bidang Pemberdayaan dan Dayamas Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

1. Dalam melakukan penyuluhan properti-properti apa saja yang dipakai?
2. Bentuk/jenis penyuluhan yang dilakukan seperti apa?
3. Bagaimana Struktur BNN untuk terjun langsung kepada masyarakat dalam melakukan penyuluhan?
4. Bagaimana cara BNN membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan?
5. Bagaimana BNN melakukan perubahan di kampung Baru agar masyarakat ikut adil dalam memerangi narkoba dan taat aturan?
6. Bagaimana respon di masyarakat setelah BNN melakukan penyuluhan?
7. Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan masih menggunakan narkoba ?
8. Dalam melakukan penyuluhan apakah BNN membuka untuk umum atau masyarakat tertentu?
9. Target dan sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan pada usia berapa?
10. Bagaimana usaha BNN untuk mempertahankan masyarakat supaya tidak lagi menggunakan narkoba?

LAMPIRAN

C. PEDOMAN WAWANCARA

Bidang Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan

1. Dalam melakukan penyuluhan properti-properti apa saja yang dipakai?
2. Bentuk/jenis penyuluhan yang dilakukan seperti apa?
3. Bagaimana Struktur BNN untuk terjun langsung kepada masyarakat dalam melakukan penyuluhan?
4. Bagaimana cara BNN membuat konsep penyuluhan yang menarik agar masyarakat paham yang disampaikan?
5. Bagaimana BNN melakukan perubahan di kampungBaru agar masyarakat ikut adil dalam memerangi narkoba dan taat aturan?
6. Bagaimana respon di masyarakat setelah BNN melakukan penyuluhan?
7. Adakah masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan masih menggunakan narkoba ?
8. Dalam melakukan penyuluhan apakah BNN membuka untuk umum atau masyarakat tertentu?
9. Target dan sasaran BNN dalam melakukan penyuluhan pada usia berapa?
10. Bagaimana usaha BNN untuk mempertahankan masyarakat supaya tidak lagi menggunakan narkoba?

LAMPIRAN

D. PEDOMAN WAWANCARA

Kepala RT Kampung Baru Jl.Teratai Putih Kecamatan Sukarame

1. Sebagai masyarakat apa yang anda rasakan dalam pelayanan penyuluhan yang dilaksanakan BNN?
2. Apakah penyuluhan yang disampaikan BNN dapat diterima dengan baik oleh warga Kampung baru?
3. Menurut anda apakah masih ada korban atau pecandu Narkotika di Kampung Baru?
4. Apakah warga di Kampung Baru sudah mengetahui dampak bahaya memakai Narkoba?
5. Bagaimana respon anda sebagai warga kampung baru dalam penyuluhan yang disampaikan pihak bnn?
6. sebagai warga kampung baru apakah ada penolakan disaat BNN melaksanakan Penyuluhan?
7. Perubahan apa yang dirasakan warga kampung baru setelah BNN melaksanakan penyuluhan ?

LAMPIRAN

E. PEDOMAN WAWANCARA

Warga Kampung Baru Jl.Teratai Putih Kecamatan Sukarame

1. Sebagai masyarakat apa yang anda rasakan dalam pelayanan penyuluhan yang dilaksanakan BNN?
2. Apakah penyuluhan yang disampaikan BNN dapat diterima dengan baik oleh warga Kampung baru?
3. Menurut anda apakah masih ada korban atau pecandu Narkotika di Kampung Baru?
4. Apakah warga di Kampung Baru sudah mengetahui dampak bahaya memakai Narkoba?
5. Bagaimana respon anda sebagai warga kampung baru dalam penyuluhan yang disampaikan pihak bnn?
6. sebagai warga kampung baru apakah ada penolakan disaat BNN melaksanakan Penyuluhan?
7. Perubahan apa yang dirasakan warga kampung baru setelah BNN melaksanakan penyuluhan ?

F. LAMPIRAN FOTO WAWANCARA DAN OBSERVASI



Gambar : Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan



Gambar : Staf Pegawai dan anggota Polisi Badan Narkotika Nasional



Gambar : Ruang Kerja Pegawai Badan Narkotika Nasional



Gambar : Wawancara dengan Bidang Perencanaan BNN



Gambar : Wawancara dengan Bidang Pemberdayaan dan Dayamas BNN



Gambar : Wawancara dengan anggota polisi Bidang Pemberantasan BNN



Gambar : Ruangn Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan



Gambar : Wawancara Bapak Ketua RT 29 Kampung Baru



Gambar : Wawancara Warga Ibu Rumah Tangga Kampun Baru